

PENGARUH KEGIATAN PEMBELAJARAN LUAR RUANGAN

TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI

SKRIPSI



Oleh:

Binti Nadzirotul Fadilah

220105110043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

PENGARUH KEGIATAN PEMBELAJARAN LUAR RUANGAN

TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Binti Nadzirotul Fadilah

220105110043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Kegiatan Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak

Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

BINTI NADZIROTUL FADILAH

NIM : 220105110043

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Kegiatan Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak
Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

BINTI NADZIROTUL FADILAH

NIM : 220105110043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 5 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP : 197604052008011018

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110043
Nama : BINTI NADZIROTUL FADILAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 September 2025	Bimbingan Latar Belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2025	Revisi Latar Belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 September 2025	Bimbingan Bab I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 November 2025	Revisian Bab I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2025	Bimbingan Bab II- III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	27 November 2025	Revisian Bab II - III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	16 Desember 2025	revisi proposal setelah SEMPRO	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	27 April 2026	Bab IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Mei 2026	Revisi Bab IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 Mei 2026	Bimbingan Bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	28 Mei 2026	Revisi Bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	31 Mei 2026	Bimbingan Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	1 Juni 2026	Revisi Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	2 Juni 2026	File Lengkap Bab I - V dan Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : BINTI NADZIROTUL FADILAH
NIM : 220105110043
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Outdoor Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	20%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2026
UP2M



Ainur Rochmah

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Binti Nadzirotul Fadilah

NIM : 220105110043

Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial
Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah,
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 02 Juni 2026
Pembuat Pernyataan,



Binti Nadzirotul Fadilah

NIM.220105110043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, serta kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **Pengaruh kegiatan Pembelajaran Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini** guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku ketua program studi pendidikan islam anak usia dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan saran dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Sri Wahyuni R.E.W, S.Pd selaku kepala sekolah TK Khadijah serta ibu dari penulis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Orang tua penulis Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sri Wahyuni R.E.W, S.Pd yang selalu mengusahakan dan memanjatkan do'a demi keberhasilan anaknya.
6. Kakak penulis Siti Maslikhatur Rosyidah, S.Ag dan Binti Ainur Rusydiyah, S.Pd sebagai motivator dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
7. Adik penulis Misbahu Risyad Al-Halimi dan Muhammad Fattahu Ni'am Az- Zaky sebagai penyemangat penulis.

8. Semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu namanya. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan uluran tangan kalian menjadi penuntun jalan karya ini hingga tuntas.
9. Diri sendiri Binti Nadzirotul Fadilah. Terima kasih telah memeluk erat setiap ketidakpastian, berdamai dengan rasa takut, dan mengubah setiap air mata menjadi sebuah pencapaian yang berharga, sehingga mampu menuntaskan tugas akhir ini.

Malang, 02 Juni 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script. The signature is enclosed within a hand-drawn, irregular oval border.

Binti Nadzirotul Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
خلاصة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan	7
B. Kajian Teori	11
1. Kegiatan Luar Ruang	11
2. Sikap peduli Sosial	19
C. Kerangka Berpikir	31

D. Hipotesis Penelitian	33
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	36
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen	51
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>Checklist</i>	29
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>pre-test</i>	30
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>post-test</i>	31
Tabel 3.1 Jumlah Murid TK Khadijah	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>Checklist</i>	46
Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>Pre-test</i>	50
Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Penilaian Lembar <i>Post-test</i>	50
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Uji Aiken	52
Tabel 4.1 Uji Validitas Rumus Aiken	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Rumus Aiken	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Lembar <i>Checklist</i> Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Lembar <i>Checklist</i> Kegiatan Luar Ruangan	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Lembar <i>Pre-test</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Lembar <i>Post-test</i>	59
Tabel 4.7 Data Lembar <i>Checklist</i> Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini	62
Tabel 4.8 Data Lembar <i>Checklist</i> Kegiatan Luar Ruangan	63
Tabel 4.9 Data Lembar <i>Pre-test</i>	64
Tabel 4.10 Data Lembar <i>Post-test</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh <i>Game</i> Gelas Berjalan.....	37
Gambar 3.2 Contoh <i>Game</i> Memindahkan Bola Menggunakan Cup	38
Gambar 3.3 Contoh <i>Game</i> Genggam Tanganku.....	39
Gambar 3.4 Contoh <i>Game</i> Estafet Bola Voly	40
Gambar 3.5 Contoh <i>Game</i> Menjala Ikan	41
Gambar 3.6 Contoh <i>Game Tunneling Ball</i>	42
Gambar 3.7 Contoh <i>Game Plank Challenge</i> Kelompok.....	43
Gambar 3.8 Contoh <i>Game</i> Memindahkan Tusuk Dengan Cara Menempelkan Jari Secara Berkelompok.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Lembar <i>Checklist</i> Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini .	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Lembar <i>Checklist</i> Kegiatan Luar Ruangan	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Hasil Reliabilitas Lembar <i>Pre-test</i>	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Lembar <i>Post-test</i>	61
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Lembar <i>Checklist</i> Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini..	66
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Lembar <i>Checklist</i> Kegiatan Luar Ruangan.....	67
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Lembar <i>Pre-test</i>	68
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas Lembar <i>Post-test</i>	68

Gambar 4.9 Hasil Uji Homogenitas Lembar <i>Checklist</i> Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini	69
Gambar 4.10 Hasil Uji Homogenitas Lembar <i>Checklist</i> Kegiatan Luar Ruangan	70
Gambar 4.11 Hasil Uji Homogenitas Lembar <i>Pre-test</i>	70
Gambar 4.12 Hasil Uji Homogenitas Lembar <i>Post-test</i>	71
Gambar 4.13 Hasil Uji Paired Sample	71
Gambar 4.14 Hasil Bagian Variabel Lembar <i>Checklist</i>	72
Gambar 4.15 Hasil Bagian Variabel Lembar Tes	73
Gambar 4.16 Hasil Bagian Model <i>Summary</i> Lembar <i>Checklist</i>	73
Gambar 4.17 Hasil Bagian Model <i>Summary</i> Lembar Tes	74
Gambar 4.18 Hasil Bagian ANOVA Lembar <i>Checklist</i>	74
Gambar 4.19 Hasil Bagian ANOVA Lembar Tes	75
Gambar 4.20 Hasil Bagian <i>Coefficients</i> Lembar <i>Checklist</i>	75
Gambar 4.21 Hasil Bagian <i>Coefficients</i> Lembar Tes	76
Gambar 4.22 Anak berpartisipasi dalam kegiatan	83
Gambar 4.23 Anak berinteraksi dengan lingkungan	83
Gambar 4.24 Anak bekerja dalam kelompok	84
Gambar 4.25 Anak menerapkan sikap kedisiplinan	84
Gambar 4.26 Anak membantu teman	85
Gambar 4.27 Anak bersikap tanggung jawab	85

Gambar 4.28 Anak bekerja sama	86
Gambar 4.29 Anak menerapkan sikap empati	86
Gambar 4.30 Anak menerapkan sikap saling menghargai	87

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Luar Ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini” ini ditulis oleh Binti Nadzirotul Fadilah, NIM. 220105110043, dengan dosen pembimbing Akhmad Mukhlis, MA.

Kata Kunci : Kegiatan Luar Ruangan dan Sikap Peduli Sosial

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar aktif di sekolah TK Khadijah. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *random sampling* untuk kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrumen *checklist* dan lembar instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis yang dilakukan mendapat nilai lembar *checklist sig.* sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan nilai lembar tes *sig.* sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

ABSTRACT

This thesis, entitled "The Influence of Outdoor Activities on Social Awareness in Early Childhood," was written by Binti Nadzirotul Fadilah, Student ID Number 220105110043, with supervisor Akhmad Mukhlis, MA.

Keywords: Outdoor Activities and Social Awareness

The purpose of this study was to determine the effect of outdoor activities on early childhood social awareness. This study used a quantitative approach with an experimental approach. The population was all students actively enrolled at Khadijah Kindergarten. The sampling technique used was probability sampling with random sampling for each class. The instruments used in this study were a checklist and a test. The data analysis technique used was regression analysis.

The result of the study showed that of the hypothesis test conducted obtained a checklist sheet value of $0.002 < 0.05$, while the test sheet value of $0.006 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of outdoor activities on the social care attitudes of early childhood.

خلاصة

هذه الأطروحة، بعنوان "تأثير الأنشطة الخارجية على الوعي الاجتماعي في مرحلة الطفولة المبكرة"، كتبتها بنت ناظرة الفضيلة، رقم الطالب ٢٢٠١٠٥١١٠٠٤٣، بإشراف الدكتور أحمد مخلص

الأنشطة الخارجية والوعي الاجتماعي : الكلمات المفتاحية

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأنشطة الخارجية على الوعي الاجتماعي في مرحلة الطفولة المبكرة. استخدمت الدراسة منهجًا كمياً تجريبياً. شمل مجتمع الدراسة جميع الطلاب المسجلين في روضة خديجة. واعتمدت الدراسة أسلوب المعاينة الاحتمالية، مع اختيار عينة عشوائية لكل فصل دراسي. استُخدمت في هذه الدراسة أداتين: قائمة مرجعية واختبار واعتمدت الدراسة أسلوب تحليل الانحدار لتحليل البيانات

أظهرت نتائج الدراسة أن نتائج اختبار الفرضية التي أجريت حصلت على قيمة قائمة التحقق $0.002 < 0.05$ ، بينما كانت قيمة ورقة الاختبار $0.006 < 0.05$ ، مما يعني رفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة، مما يعني وجود تأثير للأنشطة الخارجية على مواقف الرعاية الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepedulian sosial dalam pendidikan anak usia dini adalah tindakan sadar yang dilakukan oleh anak untuk membantu teman yang sedang menghadapi kesulitan (Fikri, 2022). Kepedulian sosial pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak-anak di usia prasekolah atau awal sekolah untuk keinginan anak untuk merasakan empati, menunjukkan empati, memahami serta merespons kebutuhan, perasaan, dan pengalaman orang-orang di sekitarnya (Roifah dkk., 2024).

Setiap anak memiliki potensi empati dalam dirinya. Empati pada dasarnya sangat penting dalam membentuk perilaku prososial pada anak. Empati yang kuat akan menghasilkan perilaku prososial yang tinggi. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu atau memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan. Tingkat pencapaian perkembangan perilaku prososial meliputi; menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi secara positif dalam permainan kompetitif, mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan, menghormati orang lain, dan bermain (Sera Lapanda dkk., 2022).

Secara umum, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa empati. Hal ini merupakan proses yang wajar, karena menurut Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional dengan sifat egosentris dalam perkembangan kognitifnya. Artinya, anak belum mampu memahami sudut pandang orang lain dan cenderung melihat segala sesuatu dari perspektif dirinya sendiri. Pada tahap ini, anak masih dalam proses belajar untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain (Sera Lapanda dkk., 2022).

Fenomena yang terjadi di TK Khadijah menunjukkan bahwa tingkat sikap peduli sosial pada anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kesediaan anak untuk berbagi, membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena sikap peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan pembelajaran luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini untuk mengetahui efektivitas kegiatan tersebut dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Penting untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepedulian sosial sejak dini kepada anak-anak. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merasakan empati terhadap orang yang membutuhkan di masa depan. Dengan demikian, anak-anak tidak mengembangkan sifat-sifat negatif seperti kebohongan, kesombongan, sikap egois, kurang menghargai teman, serta hilangnya budaya saling membantu (Fikri, 2022).

Menanamkan nilai kepedulian sosial sejak usia dini sangat penting, karena pada masa ini anak mulai belajar memahami, merasakan, dan menanggapi kebutuhan orang lain. Sikap tersebut menjadi dasar yang kuat untuk membentuk generasi yang memiliki empati, mampu bekerja sama, dan berperan positif dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan karakter peduli sosial membutuhkan peran aktif keluarga sebagai lingkungan awal anak, serta sekolah sebagai institusi yang memberikan pengalaman sosial yang lebih luas. Pentingnya membangun sikap peduli sosial tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memiliki pengaruh pada masyarakat. Anak-anak dengan rasa kepedulian sosial cenderung lebih terampil dalam menyelesaikan masalah sosial, memiliki toleransi yang tinggi, dan berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis (Roifah dkk., 2024).

Salah satu cara yang kini banyak digunakan untuk menumbuhkan karakter sosial pada anak usia dini adalah melalui metode pembelajaran berbasis bermain. Bermain bukan hanya kegiatan untuk bersenang-senang, tetapi juga menjadi cara belajar yang efektif. Melalui bermain, anak dapat berinteraksi, memahami peran sosial, serta menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sekitarnya. Metode pembelajaran ini mencakup berbagai bentuk, seperti bermain peran, permainan kelompok, dan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu anak memahami nilai-nilai sosial (Hasnah dkk., 2024). Kegiatan seperti bermain bersama, berdiskusi tentang perasaan, serta membaca buku cerita yang mengandung nilai-nilai sosial dapat membantu anak-anak menanamkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap ini penting untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka (Roifah dkk., 2024).

Melalui pendidikan dan metode pembelajaran yang sesuai, anak usia dini dapat mencapai dan memaksimalkan keterampilan sosial mereka. Metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini harus mencakup pengalaman belajar yang bermakna, unsur tantangan, aktivitas bermain, pemanfaatan sarana alam, dan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Prinsip-prinsip ini penting diterapkan karena pengalaman belajar yang menyenangkan melalui bermain dan eksplorasi di luar ruangan tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga mengasah keterampilan hidup seperti kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Kuncoro & Aulia, 2024).

Kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak secara menyeluruh. Melalui interaksi dengan benda-benda nyata, pemecahan masalah secara langsung, serta kerja sama dengan teman sebaya, anak memperoleh pengalaman belajar yang alami sekaligus mendorong tumbuhnya kreativitas (Sari, 2025). Membawa anak belajar di lingkungan nyata memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam dan

lingkungan sosial mereka. Kegiatan ini secara efektif mengasah kemampuan fisik dan sosial anak, karena mereka akan lebih banyak terlibat dalam aktivitas yang secara alami menuntut kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Melalui proses ini, akan muncul berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk saling memahami dan menghargai perbedaan (Pratiwi dkk., 2021).

Beberapa kesenjangan penelitian menjelaskan, sikap anak akan terbentuk hingga masa dewasanya dipengaruhi oleh orang tua, maka orang tua memiliki peran penting untuk menjadi teladan, terutama dalam menanamkan nilai karakter yang berlandaskan kepedulian sosial (Firdaus & Putro, 2024). Berdasarkan hasil pembelajaran bercerita, terdapat peningkatan signifikan dalam karakter peduli sosial, di mana 75% anak menunjukkan kesukaan untuk berbagi. Sikap nyata yang teramati meliputi selalu mudah berbagi makanan saat waktu memakan bekal dan senang berbagi bahan kegiatan seperti lem dan pasta kreatif saat kegiatan motorik halus tanpa perlu disuruh. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana hanya sedikit anak yang memiliki kebiasaan berbagi (Yulianti dkk., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter mampu menyelesaikan konflik dengan lebih baik, yaitu dengan menggunakan negosiasi verbal daripada tindakan fisik. Analisis kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya empati, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama antar anak (Yudha dkk, 2024). Kegiatan bermain di luar ruangan memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan jati dirinya. Melalui aktivitas di alam terbuka, anak-anak mendapat banyak kesempatan untuk mengenal diri sendiri, mengasah berbagai keterampilan,

serta memahami peran dan kedudukan mereka dalam lingkungan sosial maupun alam sekitar (Husna dkk., 2023).

Perkembangan sikap peduli sosial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berinteraksi sosial. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sikap peduli anak belum berkembang secara optimal, terutama dalam konteks kegiatan sehari-hari yang cenderung berfokus pada pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan luar ruangan memberikan peluang besar bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan teman sebayanya, sehingga dapat menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan alam sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan luar ruangan dapat mempengaruhi sikap peduli sosial anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial melalui pengalaman langsung di luar kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat sikap peduli sosial anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan luar ruangan ?
2. Bagaimana sikap peduli sosial anak usia dini setelah diterapkan kegiatan luar ruangan ?
3. Adakah pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan tingkat sikap peduli sosial anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan luar ruangan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat sikap peduli sosial anak usia dini setelah diterapkan kegiatan luar ruangan.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Teoritis
 - a) Menambah pengetahuan tentang penerapan kegiatan luar ruangan untuk meningkatkan sikap peduli sosial anak usia dini.
 - b) Menjadi bahan kajian mengenai pentingnya perkembangan sosial pada masa anak usia dini, yang merupakan masa anak mulai belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Saharani dkk., 2021).
- 2) Praktis
 - a) Bagi Guru

Menjadi acuan dalam merancang kegiatan luar ruangan untuk meningkatkan sikap peduli sosial anak.
 - b) Bagi Lembaga PAUD

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis kegiatan luar ruangan.
 - c) Bagi Orang Tua

Menambah pemahaman tentang pentingnya kegiatan luar ruangan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang diambil. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Lutfianah dan rekannya (2024). “Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini : Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli”. Penelitian ini menelaah peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan etika, serta peran sekolah sebagai tempat anak belajar melalui arahan guru dan interaksi dengan teman sebaya. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi teladan positif dan sekolah yang menciptakan lingkungan kolaboratif dapat membantu mengembangkan empati, kemampuan bersosialisasi, serta rasa kepedulian pada anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah berperan penting dalam membentuk sikap sosial anak. Sinergi yang terjalin melalui komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah membantu menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan sosial anak., sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pengaruh dari kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini, tanpa ada kerjasama antara keluarga.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asmaul Husna dan rekannya (2023) dengan judul “Penerapan Permainan *Outdoor* Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak”. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.4, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,875, sedangkan nilai t tabel adalah 1,833. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel,

maka hipotesis H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan luar ruangan yang dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Al-Furqan Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, efektif dalam meningkatkan kemampuan jati diri anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menunjukkan pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap kemampuan jati diri anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih ke arah sikap peduli sosial anak usia dini, jadi kegiatan yang akan dilakukan pada luar ruangan itu bermain secara berkelompok.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Joyo Kuncoro dan rekannya (2024) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”. Hasil uji wilcoxon dengan gain score kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan Asymp.Sig sebesar 0.017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0.017 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol sehingga terdapat pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari kegiatan luar ruangan terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yang baik, berarti mampu bersikap disiplin, menaati aturan yang berlaku, bertanggung jawab, serta dapat memberi dan menerima saran maupun kritik dari orang lain, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan melihat sikap peduli sosial anak atau kepekaan anak terhadap membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Fariz Kartika dan rekannya (2024) dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter”. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa pendidikan karakter meningkatkan kemampuan berkomunikasi ($\beta = 0.45$, $p < 0.01$), kerja sama ($\beta = 0.40$, $p < 0.01$), empati ($\beta = 0.48$, $p < 0.01$), dan penyelesaian konflik ($\beta = 0.38$, $p < 0.01$). Nilai R^2 masing-masing sebesar 0.20 untuk kemampuan berkomunikasi, 0.18 untuk kerja sama, 0.22 untuk empati, dan 0.16 untuk penyelesaian konflik, menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi cukup besar dalam menjelaskan variasi perkembangan sosial pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu meningkatkan sikap peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain secara berkelompok.

Penelitian kelima dilakukan oleh Siti Hasanah dan rekannya (2024) yang berjudul “Metode Pembelajaran Bermain: Apakah berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini?”. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini ; Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Kolaborasi, Perkembangan Empati dan Kemampuan Mengendalikan Emosi, Meningkatkan Rasa Hormat dan Toleransi terhadap Perbedaan, Pengembangan Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik, Peningkatan Kemandirian dan Inisiatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan sikap peduli sosial terhadap teman sebaya.

Penelitian keenam dilakukan oleh surya sari dan rekannya (2025) dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Outdoor* dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kreativitas pada anak-anak, baik yang aktif sejak awal maupun yang semula pasif saat kegiatan

outdoor berlangsung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perubahan sikap peduli sosial anak usia dini.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Rahma Pratiwi dan rekannya (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan *Outdoor Learning* di Kelompok B2 PAUD Kartika Jaya Kota Arga Makmur”. Berdasarkan hasil perbandingan kemampuan kerja sama anak melalui kegiatan *outdoor learning*, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar anak mencapai 40%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan sikap peduli sosial anak usia dini.

Penelitian kedelapan dilakukan Lia Kamaliah dan rekannya (2024) dengan judul “Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (*Outdoor learning*) Untuk Anak Usia Dini”. Hasil Penelitian menjelaskan pembelajaran luar ruangan atau *outdoor learning* menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran ini bukan hanya sekedar berpindah tempat belajar, namun juga menjadi proses adaptasi dan observasi anak terhadap alam serta lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melatih sikap peduli sosial anak saat berada di lingkungan luar.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Umi Rifatul Firdaus dan rekannya (2024) dengan judul “Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak”. Hasil penelitian dari pengaruh *game online* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak, disimpulkan bahwa *Game Online* berpotensi memberikan dampak positif dan negatif pada perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Puput Yulianti dan rekannya (2022) dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Irbah Golden Age Surabaya”. Hasil dari penelitian menunjukkan Setelah mendengarkan cerita, sebanyak 14 anak atau 70% dari seluruh subjek menunjukkan kemampuan berbicara dengan kata-kata yang santun. Sikap yang terlihat antara lain mampu meminta tolong dengan ucapan yang baik, serta lebih mudah meminta maaf dan mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan. Sebelumnya, hanya beberapa anak yang mampu melakukan hal tersebut. Selain itu, 14 anak atau 70% subjek juga menunjukkan kemampuan untuk menyayangi teman sebaya, terutama teman sekelas, yang tampak dari sikap tidak mudah bertengkar dan saling mengingatkan satu sama lain, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan meningkatkan sikap peduli sosial anak dari kegiatan luar ruangan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak itu banyak caranya, mulai dari kerja sama, mengenal jati diri, cara adaptasi anak di lingkungan sekitarnya, dan sikap lainnya. Namun demikian, penelitian yang sudah ada masih berfokus pada cara mengenalkan cara bersosial yang baik pada anak, belum banyak yang mengkaji perkembangan sikap peduli sosial dalam konteks sikap peka pada sekitar tingkat anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang meningkatkan perkembangan sikap peduli sosial anak melalui kegiatan luar ruangan.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Luar Ruangan

a. Pengertian Kegiatan Luar Ruangan

Outdoor learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar. Dalam

kegiatan ini, anak belajar melalui pengalaman langsung dengan cara mengamati, bermain, dan berinteraksi dengan alam maupun lingkungan sekitarnya. Guru mengajak anak melakukan berbagai aktivitas di area terbuka sehingga mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung apa yang dipelajari. Melalui *outdoor learning*, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap peduli terhadap lingkungan (Pratiwi dkk., 2021, Saroh & Musthofa, 2024).

Kegiatan *outdoor* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran outdoor memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri. Dengan pengalaman belajar yang nyata, anak dapat lebih mudah memahami materi dan memperoleh pengalaman yang bermakna dalam proses perkembangannya (Jf & Amelia, 2023, Sari, 2025).

Teori yang digunakan untuk kegiatan luar ruangan ini adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang menekankan bahwa peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Terdapat dua tokoh utama dalam teori konstruktivisme, yaitu *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky*. Keduanya berada dalam paradigma konstruktivis, namun masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda. *Piaget* dikenal dengan pendekatan konstruktivis kognitif (cognitive constructivist), sedangkan *Vygotsky* menggunakan pendekatan kognitif sosial atau konstruktivis sosial (social constructivist). Teori

konstruktivisme membahas bagaimana pengetahuan anak terbentuk. Pengetahuan tersebut berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungannya. Anak terus berusaha meng-eksplorasi lingkungan untuk memahami kondisi yang ada di sekitarnya (Sutisna & Laiya, 2020).

Kegiatan pembelajaran luar ruangan yang dilaksanakan secara berkelompok sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Melalui kerja sama dalam berbagai aktivitas di luar ruangan, anak dapat saling bertukar pengalaman, membantu teman, dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut mendukung perkembangan kemampuan sosial sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain.

Kegiatan luar ruangan adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar langsung. Pendekatan ini menekankan pengalaman nyata melalui aktivitas bermain, observasi, dan eksplorasi di alam terbuka. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti keterampilan, berpikir kritis, kreativitas, kepribadian, kepemimpinan, serta rasa percaya diri. Pembelajaran *outdoor* juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan objek dan fenomena alam sehingga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Penjelasan tersebut merupakan kesimpulan yang disusun dari berbagai paparan mengenai definisi kegiatan luar ruangan yang diambil dari beberapa sumber.

b. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Luar Ruangan

Tujuan pembelajaran luar ruangan bagi anak mencakup empat aspek utama:

1. Perkembangan Sosial-Emosional

Kegiatan luar ruangan membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, bernegosiasi, dan mengekspresikan kreativitas. Aktivitas seperti memanjat atau bermain bersama meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan mengelola emosi.

2. Perkembangan Kognitif

Di luar kelas, anak belajar membuat keputusan, merencanakan kegiatan, dan memecahkan masalah. Mereka juga belajar konsep sains dan matematika dasar melalui pengamatan, menghitung, mengukur, serta mengenal berbagai benda alam. Kosakata anak pun bertambah melalui pengalaman langsung.

3. Perkembangan Fisik

Aktivitas *outdoor* mendukung motorik kasar dan halus, seperti berlari, memanjat, menggambar, atau bermain air dan pasir. Selain itu, anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kesadaran ruang, serta meningkatkan daya tahan tubuh.

4. Perkembangan Intelektual

Lingkungan luar memberi kesempatan bagi anak untuk belajar dari benda nyata. Anak dapat mengenali warna, bentuk, ukuran, serta mengelompokkan dan menghitung objek. Melalui interaksi langsung, kemampuan observasi dan pemahaman konsep mereka berkembang lebih kuat (Kamaliah & Hapsari, 2024).

Kegiatan luar ruangan memberikan berbagai manfaat bagi anak usia dini, antara lain:

1. Stimulasi sensori: Lingkungan luar ruang menawarkan berbagai rangsangan seperti suara alam, warna-warna alami, dan udara segar. Hal ini membantu anak mengembangkan fungsi panca indera dengan lebih optimal.
2. Pengembangan keterampilan motorik: Bermain di luar memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak bebas, seperti berlari, melompat, dan melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya.
3. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi: Lingkungan alam yang beragam dapat mendorong anak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas secara lebih aktif.
4. Pengenalan lingkungan hidup: Melalui interaksi langsung dengan alam, anak dapat mempelajari berbagai aspek lingkungan, seperti siklus alam, cuaca, hewan, dan tumbuhan. Pengalaman ini membantu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.
5. Meningkatkan kemandirian: Kegiatan *outdoor* memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara mandiri. Mereka belajar menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan memecahkan masalah tanpa banyak bantuan.
6. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan: Aktivitas fisik di luar ruang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, membantu mengurangi risiko obesitas, serta mendukung kesejahteraan anak.
7. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional: Berinteraksi dengan teman sebaya di luar ruangan membantu anak mengembangkan

kemampuan bersosialisasi, seperti bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi. Selain itu, anak belajar mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif (Saroh & Musthofa, 2024).

Lingkungan belajar di luar ruangan sangat bermanfaat dan efektif untuk mendukung perkembangan anak yang memiliki beragam jenis kecerdasan. Oleh karena itu, area belajar seperti *outdoor playground* perlu dirancang dan ditata dengan baik. Penyediaan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini penting untuk merangsang serta mengembangkan potensi mereka, termasuk potensi kecerdasan jamak yang berbeda pada setiap anak. Dengan mengembangkan model penataan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yang terpadu, kemampuan kecerdasan jamak anak dapat ditingkatkan secara lebih optimal. Pembelajaran di luar kelas memberi kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan, sehingga dapat mendorong kreativitas mereka. Pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan rasa tenang dan membantu tubuh mengelola stres. Hal ini sangat bermanfaat bagi anak yang mudah merasa marah atau cepat bosan saat belajar di dalam kelas. Aktivitas luar ruang membantu siswa mengendalikan emosi, menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta mengurangi kejenuhan terhadap pelajaran (Jf & Amelia, 2023).

Pembelajaran di luar kelas memberikan sejumlah manfaat penting bagi perkembangan anak. Kegiatan *outdoor* dapat merangsang kreativitas karena memberikan kebebasan bergerak, pengalaman belajar secara langsung, serta melibatkan aspek emosional dan sosial. Selain itu, penerapan pendekatan proyek sederhana dalam pembelajaran luar ruang turut mendorong kreativitas anak, karena mereka diberi kesempatan untuk merancang, membuat, dan

menilai karya mereka sendiri. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran *outdoor* juga cenderung lebih eksploratif, lebih berani menyampaikan pendapat, dan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang hanya belajar di dalam kelas (Sari, 2025).

Kesimpulan dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa kegiatan luar ruangan memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak usia dini. Lingkungan luar ruangan menyediakan rangsangan sensorik yang beragam, membantu mengembangkan panca indra, serta mendorong keterampilan motorik melalui aktivitas fisik yang lebih bebas. Suasana alam juga merangsang kreativitas dan imajinasi anak, sekaligus mengenalkan mereka pada berbagai aspek lingkungan hidup. Kegiatan di luar kelas turut meningkatkan kemandirian, karena anak belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri. Dari sisi kesehatan, aktivitas luar ruang membantu menjaga kebugaran dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di luar ruangan memperkuat keterampilan sosial dan emosional, seperti bekerja sama dan mengelola emosi. Lingkungan belajar luar ruangan yang tertata dengan baik juga mendukung perkembangan kecerdasan majemuk. Pembelajaran di luar kelas memberi kesempatan lebih luas bagi anak untuk bereksplorasi, sehingga mereka cenderung lebih kreatif, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih tenang dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan yang hanya dilakukan di dalam kelas.

c. Prinsip Kegiatan Luar Ruangan

Tempat belajar di luar kelas merupakan area bagi anak untuk bermain, mengekspresikan diri, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Melalui aktivitas bermain di luar ruangan, anak memperoleh pengalaman yang lebih beragam, mencoba hal-hal baru, memperluas wawasan, serta mengoptimalkan perkembangan fisik dan motoriknya.

Fasilitas belajar di luar kelas perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dan bersifat fleksibel agar dapat memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan. Dalam pembuatannya, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Lokasi
2. Ukuran area
3. Keberadaan pagar pengaman
4. Ketersediaan tanah lapang
5. Kondisi permukaan tanah
6. Atap atau area yang teduh (Jf & Amelia, 2023).

Delapan ciri anak prasekolah yang kreatif meliputi kemampuan bereksperimen dan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengungkapkan ide secara spontan, senang berpetualang, tidak mudah bosan, serta memiliki imajinasi yang kuat. Guru perlu menghindari ucapan maupun tindakan yang dapat menghambat anak dalam menyampaikan ide kreatifnya. Sebagai penyedia lingkungan bermain *outdoor*, banyak hal yang harus dipertimbangkan agar area bermain dapat digunakan secara optimal. Pembuatan area bermain luar ruangan tidak hanya memberikan hiburan bagi

anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan berbagai keterampilan mereka (Kamaliah & Hapsari, 2024).

Kesimpulan dari penjelasan prinsip-prinsip kegiatan luar ruangan menunjukkan bahwa lingkungan belajar luar ruangan sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas serta mendukung perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak. Belajar di luar kelas memberi anak ruang untuk bermain, berekspresi, dan meningkatkan rasa ingin tahu. Kegiatan luar ruangan memperluas pengalaman mereka dan membantu perkembangan motorik. Area luar kelas perlu dirancang aman dan nyaman, memperhatikan lokasi, ukuran, pagar, tanah lapang, permukaan, dan area teduh. Anak kreatif biasanya suka bereksperimen, ingin tahu, spontan, suka berpetualang, tidak cepat bosan, dan imajinatif. Guru perlu menghindari tindakan yang menghambat kreativitas. Dengan perencanaan yang baik, area bermain *outdoor* tidak hanya menghibur, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan anak.

2. Sikap Peduli Sosial

a. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan keinginan untuk membantu serta memperhatikan orang lain yang membutuhkan. Pada anak usia dini, kepedulian sosial tercermin melalui kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain (empati), serta menunjukkan perilaku positif terhadap teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Sikap ini dapat terlihat ketika anak mau menolong teman yang membutuhkan bantuan, berbicara dengan sopan dan santun, memperhatikan saat orang lain berbicara, menegur dengan baik ketika terjadi keributan, mudah meminta maaf dan memaafkan, serta mengucapkan terima kasih. Dengan demikian, kepedulian sosial pada anak usia

dini merupakan kemampuan dan kemauan anak untuk memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan serta perasaan orang lain melalui perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Roifah dkk., 2024, Puput Yulianti dkk., 2023).

Empati adalah keadaan di mana seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seolah-olah ia mengalaminya sendiri. Setiap anak memiliki potensi empati dalam dirinya. Empati pada dasarnya sangat penting dalam membentuk perilaku prososial pada anak. Empati yang kuat akan menghasilkan perilaku prososial yang tinggi. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu atau memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan. Tingkat pencapaian perkembangan perilaku prososial meliputi; menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi secara positif dalam permainan kompetitif, mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan, menghormati orang lain, dan bermain (Sera Lapanda dkk., 2022).

Menurut teori psikoanalitik, perilaku prososial mulai berkembang sekitar usia lima tahun, yaitu ketika superego mulai terbentuk dan anak mulai mengidentifikasi diri dengan orang tua serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan kepadanya. Perilaku prososial merupakan tindakan yang bertujuan memberikan manfaat kepada orang lain melalui berbagai bentuk perilaku positif, seperti menolong, menghibur, berbagi, bekerja sama, dan membantu tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini mendorong terjalinnya interaksi sosial yang baik serta memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat, karena dapat menciptakan suasana yang harmonis, damai, saling menyayangi, dan saling menghormati antarindividu (Nugraha, 2020, Saharani dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa jurnal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial merupakan tindakan yang menunjukkan keinginan anak untuk membantu orang lain atau teman yang membutuhkan. Anak yang memiliki sikap peduli sosial ditandai dengan kesediaan menolong, bersikap sopan, mendengarkan dengan baik, mampu menegur secara santun, serta mudah meminta maaf, memaafkan, dan mengucapkan terima kasih. Pada anak usia dini, kepedulian sosial berkaitan dengan kemampuan memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Kepedulian sosial ini didukung oleh kemampuan empati, yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati yang baik menjadi dasar munculnya perilaku prososial. Semakin tinggi empati anak, semakin besar kecenderungannya melakukan tindakan prososial. Perilaku prososial sendiri merupakan tindakan sukarela untuk membantu atau memberi manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan. Bentuknya meliputi menolong, berbagi, menghibur, bekerja sama, dan menaati aturan dalam interaksi sosial. Perilaku ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis, damai, dan saling menghormati di sekitar anak.

b. Tahapan Sikap Peduli Sosial

Tahapan Perkembangan Perilaku Sosial Anak

1. Usia 0–1 tahun

Pada bulan-bulan awal, bayi mulai tertarik pada wajah manusia dan belajar melakukan kontak mata. Seiring bertambah usia, bayi semakin banyak merespons lingkungan dan mulai menunjukkan perilaku sosial awal.

2. Usia 1–2 tahun

Anak mulai senang berada di dekat anak lain, tetapi masih sering berebut tempat atau mainan. Mereka masih membutuhkan rasa aman dari pengasuh sehingga sering kembali untuk mengadu. Anak-anak lain dapat mengalami frustrasi dan kadang bereaksi negatif ketika melihat temannya menangis.

3. Usia 2–3 tahun

Anak lebih mudah bermain bersama teman sebaya dan mulai memahami sudut pandang orang lain. Mereka juga mulai peduli pada aturan sosial dan bisa marah bila aturan dilanggar.

4. Usia 3–4 tahun

Anak mulai dapat membentuk persahabatan yang lebih kuat. Mereka lebih sering bermain bersama dan mampu menyelesaikan konflik kecil. Anak juga mulai menyadari ide miliknya dan memahami bahwa orang lain memiliki ide yang berbeda.

5. Usia 4–6 tahun

Anak sering bermain permainan yang terstruktur dengan aturan tertentu. Mereka mulai mengenal orang di luar keluarga inti. Permainan imajinatif seperti “dokter-dokteran” atau “rumah-rumahan” menjadi umum. Emosi anak semakin jelas dan mereka mulai bertindak sesuai kepribadiannya.

Perilaku sosial adalah tindakan seseorang untuk membantu orang lain agar merasa lebih baik secara fisik maupun psikologis, seperti menunjukkan empati, murah hati, bekerja sama, dan menyayangi teman. Perilaku ini didasarkan pada nilai-nilai moral, seperti jujur, tanggung jawab, dan saling menghormati. Salah satu wujud dari moral perilaku sosial adalah sikap peduli sosial, yaitu sikap mau memperhatikan, memahami, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

Jadi, moral perilaku sosial menjadi dasar yang membentuk sikap peduli sosial, sedangkan sikap peduli sosial adalah penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Level Penalaran Moral Perilaku Sosial Menurut *Eisenberg*, *Eisenberg* menjelaskan bahwa perilaku sosial anak berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitifnya. Ia membaginya menjadi beberapa level sebagai berikut:

1. *Hedonistic* (berpusat pada diri sendiri)

Anak menolong jika ada keuntungan bagi dirinya. Umumnya muncul pada usia prasekolah dan awal SD.

2. *Need-oriented* (berdasarkan kebutuhan orang lain)

Anak menolong karena melihat adanya kebutuhan orang lain, tetapi belum disertai empati atau rasa bersalah bila tidak menolong. Terjadi pada anak SD dan sebagian kecil anak prasekolah.

3. *Approval-oriented* (mencari persetujuan sosial)

Anak menolong karena ingin dipandang baik oleh orang lain. Mereka berperilaku sesuai harapan sosial. Umum pada anak SD dan sebagian siswa SMP.

4. *Empathic-oriented* (berdasarkan empati)

Anak mulai menunjukkan simpati, merasa bersalah bila tidak membantu, dan merasa puas bila melakukan hal yang benar. Mereka sudah mulai memahami nilai dan prinsip, meskipun belum sepenuhnya jelas. Biasanya pada siswa SMP dan sebagian anak SD akhir.

5. *Strongly-internalized* (nilai sangat terinternalisasi)

Anak membantu karena berpegang pada nilai moral, norma, dan tanggung jawab pribadi. Melanggar prinsip moralnya sendiri dapat

membuat mereka kehilangan rasa hormat pada diri. Muncul pada sebagian kecil anak SMP (Simanjuntak, 2021).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan, perilaku sosial anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan kematangan kognitifnya. Pada masa bayi, anak mulai menunjukkan ketertarikan pada orang lain, kemudian memasuki tahap belajar berinteraksi, bermain bersama, hingga membangun persahabatan dan memahami aturan sosial. Seiring bertambah usia, anak menjadi lebih mampu bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan emosi serta kepribadian yang lebih stabil. Menurut *Eisenberg*, perkembangan perilaku sosial juga dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam memahami alasan moral di balik tindakan sosial. Anak awalnya membantu karena kebutuhan pribadi, kemudian karena melihat kebutuhan orang lain, ingin mendapat persetujuan sosial, hingga akhirnya menolong berdasarkan empati dan nilai moral yang telah tertanam kuat dalam dirinya.

c. Implikasi Sikap Peduli Sosial

Aspek-aspek sikap peduli untuk membantu sesama yang lagi membutuhkan

1. Menjadi pendengar yang baik

Tidak menyela atau memotong ucapan orang lain, serta tidak menolak pendapat mereka. Sikap menjadi pendengar yang baik merupakan bentuk kesopanan dan cara memberi energi positif, sehingga menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama.

2. Peduli pada lingkungan sekitar

Ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi secara baik di lingkungan sekitar, misalnya dengan membiasakan diri saling menyapa, saling

menolong, saling menghormati, dan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Beri perhatian

Kepedulian terhadap sesama dapat diwujudkan melalui perhatian, termasuk hal-hal kecil seperti memperhatikan lawan bicara saat mereka sedang menyampaikan sesuatu, serta lebih peka terhadap peristiwa atau keadaan yang dialami orang lain di sekitar.

4. Membiasakan diri membantu sesama

Merupakan aspek penting untuk menumbuhkan sikap peduli, yaitu dengan memberi dukungan kepada orang lain. Saat seseorang sedang mengalami kesulitan, kita perlu membantu sesuai kebutuhan mereka untuk menunjukkan kepedulian yang nyata.

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan menurut lingkungan sosial tempat seseorang hidup. Lingkungan sosial adalah tempat individu tinggal dan berinteraksi dengan orang lain, baik dengan keluarga, teman, maupun kelompok sosial yang lebih luas. Salah satu bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya adalah kepedulian di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Sekolah berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses interaksi yang dinamis di dalam masyarakat sekolah. Sekolah memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana untuk meneruskan nilai-nilai sosial masyarakat (to transmit societal values) dan sebagai agen perubahan sosial (to be the agent of social transform). Nilai-nilai sosial tersebut sangat berguna bagi anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang lebih luas karena anak berhubungan

dengan berbagai orang dan situasi yang berbeda dari dirinya. Mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, hingga pegawai sekolah seperti staf tata usaha. Pendidik berperan penting dalam memperbaiki sikap siswa yang kurang baik dalam pergaulan serta membimbing mereka menuju hubungan sosial yang positif. Sikap peduli sosial di sekolah dapat terlihat melalui perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter peduli sosial sangat penting dimiliki setiap individu karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain (Aini dkk., 2023).

Dalam Film Animasi Diva *The Series*, karakter peduli sosial anak usia dini dapat dikenali melalui perilaku para tokohnya seperti Diva, Mona, Febi, Putu, Pupus, dan Tomi. Melalui interaksi mereka saat bermain, terlihat berbagai bentuk kepedulian sosial.

1. Karakter Empati

Empati adalah kemampuan menempatkan diri pada kondisi orang lain. Anak yang memiliki empati mudah memahami perasaan dan kebutuhan teman-temannya. Dalam beberapa episode, perilaku empati tampak jelas: Episode “Temanku Sakit” Diva, Mona, dan Putu menunjukkan empati dengan menjenguk Febi yang sakit tanpa paksaan. Episode “Febi Jangan Sedih” Diva, Mona, dan Putu merasa kasihan melihat Febi yang murung karena ditinggal ayahnya bekerja. Mereka berusaha menghiburnya agar tidak sedih. Episode “Ayo Kita Berbagi” Diva menunjukkan empati kepada seorang nenek pengemis yang kelaparan dan segera memberikan makanan. Ketiga episode tersebut menunjukkan bahwa empati dapat diajarkan kepada anak sejak dini agar mereka peka terhadap keadaan orang lain.

2. Karakter Kerja Sama

Kerja sama adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang membawa kebaikan. Dalam beberapa episode, karakter ini ditampilkan sebagai berikut: Episode “Diva Sakit” Mona, Febi, Putu, dan Tomi bekerja sama mencari cara agar Diva mau minum obat. Usaha mereka berhasil dan Diva sembuh. Episode “Mona Ingin Kurus” Diva, Febi, dan Pupus bekerja sama membujuk Mona agar mau makan kembali dengan membuat “piknik” di kamarnya. Cara ini berhasil membuat Mona makan lagi. Episode-episode ini menunjukkan bahwa kerja sama penting ditanamkan sejak dini untuk menyelesaikan masalah bersama.

3. Karakter Tolong-Menolong

Tolong-menolong adalah tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan. Beberapa episode menampilkan perilaku ini: Episode “Apotek Hidup” Diva, Febi, dan Pupus menolong Mona yang terluka dengan mengobatinya di Apotek Hidup. Episode “Diva Cegukan” Mona, Febi, Tomi, dan Putu berusaha membantu menghentikan cegukan Diva sampai akhirnya Putu menemukan cara yang berhasil. Episode “Tomi Suka Marah” Diva dan Putu menolong Febi yang jatuh dari kursi dan segera membawanya ke puskesmas. Perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa tolong-menolong merupakan tindakan positif yang penting ditanamkan sejak kecil (Nurbaiti dkk., 2022). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Film Animasi *Diva The Series* dapat menjadi contoh visual yang menggambarkan sikap peduli sosial pada anak usia dini melalui interaksi antar tokohnya. Perilaku Diva, Mona, Febi, Putu, Pupus, dan Tomi saat bermain memperlihatkan bentuk kepedulian sosial seperti saling

membantu, berbagi, bekerja sama, dan memperhatikan teman yang membutuhkan bantuan. Hal ini sesuai dengan sikap peduli sosial anak usia dini, yaitu kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, serta bertindak positif dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, tokoh-tokoh dalam film tersebut menjadi gambaran nyata bagaimana anak usia dini belajar dan meniru sikap peduli sosial melalui interaksi dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa paparan dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap penting yang perlu ditanamkan sejak dini karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Sikap peduli dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek, seperti menjadi pendengar yang baik, peduli terhadap lingkungan sekitar, memberi perhatian kepada orang lain, serta membiasakan diri membantu sesama. Lingkungan sekolah menjadi tempat strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial karena anak berinteraksi dengan berbagai orang dan situasi yang beragam. Pendidik berperan penting dalam membimbing anak menuju perilaku sosial yang positif.

Melalui Film Animasi *Diva The Series*, nilai-nilai kepedulian sosial diperlihatkan secara konkret melalui tiga karakter utama, yaitu empati, kerja sama, dan tolong-menolong. Episode-episode dalam film tersebut menunjukkan bagaimana anak dapat belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian, film ini dapat menjadi media edukatif yang efektif untuk menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia dini.

Kisi – kisi instrumen evaluasi kegiatan luar ruangan dan sikap peduli sosial sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Checklist*

Variable	Indikator	Sub Indikator
Kegiatan luar ruangan	Partisipasi kegiatan	Kemampuan anak mengikuti instruksi guru saat kegiatan luar ruangan.
		Mampu aktif terlibat dalam eksperimen / eksplorasi.
		Menunjukkan antusias mengikuti kegiatan.
	Interaksi dengan lingkungan	Terlibat dalam eksplorasi area luar ruangan.
		Menggunakan alat yang disediakan dengan benar.
	Kerja sama dalam kelompok	Bekerja dalam kelompok sesuai tugas.
		Berbagi alat dengan teman saat kegiatan.
		Membantu teman saat melakukan aktivitas luar ruangan.
	Kedisiplinan	Mengikuti aturan selama kegiatan luar ruangan.
		Menjaga keamanan diri dan teman.
		Mengembalikan alat setelah digunakan.
Sikap Peduli Sosial	Membantu teman	Membantu teman yang kesulitan saat kegiatan luar ruangan.
		Memberi semangat kepada teman yang belum berhasil.

	Tanggung Jawab	Menjaga alat bermain dan menggunakan setelah digunakan.
		Bertanggung jawab atas peran dalam kelompok.
	Kerja sama	Bekerja sama dalam kelompok dengan menjaga kekompakan.
		Menyesuaikan gerakan atau posisi demi kelancaran kelompok.
	Empati	Memahami perasaan teman (tidak mengejek, tidak menyalahkan).
		Menunjukkan kepedulian saat teman lelah atau kesulitan.
	Saling Menghargai	Menunggu giliran, tidak berebut alat.
		Menghargai hasil permainan (sportif).

Tabel 2.2 Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Pre-test*

No	Pernyataan
1.	Anak mengikuti instruksi saat bermain di luar kelas.
2.	Anak menunjukkan antusias bermain di luar kelas.
3.	Anak mampu mengikuti kegiatan diluar kelas sampai selesai.
4.	Anak menggunakan alat bermain dengan benar.
5.	Anak berbagi alat bermain dengan teman.
6.	Anak membantu teman yang kesulitan.
7.	Anak mau berbagi alat bermain.
8.	Anak bekerja sama saat bermain.
9.	Anak menunjukkan empati (misal: menenangkan teman).
10.	Anak mengucapkan “tolong”, “maaf”, “terima kasih”.

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Post-test*

No	Pernyataan
1.	Anak mengikuti instruksi guru dalam kegiatan luar ruangan.
2.	Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi.
3.	Anak bekerja sama dengan kelompok.
4.	Anak menggunakan alat luar ruangan dengan benar.
5.	Anak membantu teman selama kegiatan luar ruangan.
6.	Anak menunjukkan peningkatan dalam membantu teman.
7.	Anak mau berbagi permainan / alat peraga.
8.	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok.
9.	Anak menunjukkan empati pada teman.
10.	Anak menggunakan bahasa sopan dalam interaksi.

C. Kerangka Berpikir

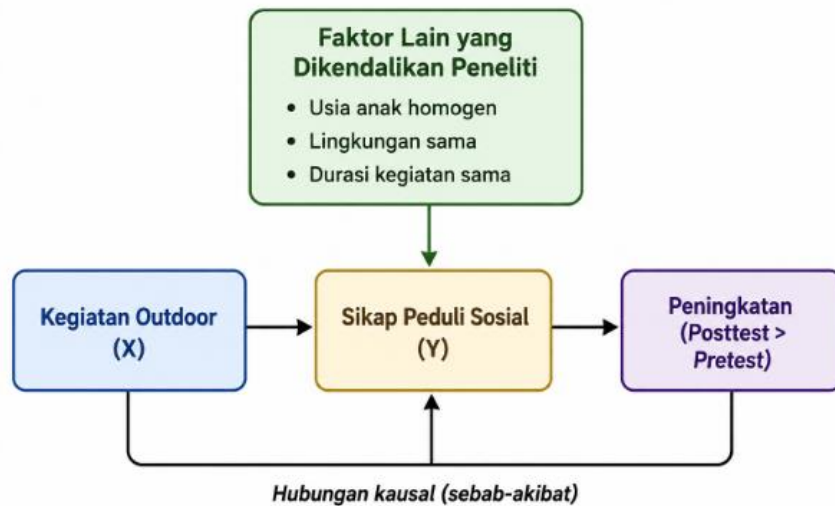
Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak adalah sikap peduli sosial, yaitu kemampuan anak untuk menunjukkan empati, membantu teman, berbagi, dan menghargai orang lain di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak yang menunjukkan perilaku kurang peduli, seperti enggan berbagi, tidak mau menolong teman, atau acuh terhadap lingkungan sosialnya. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh *Albert Bandura* merupakan penyempurnaan dari teori belajar sosial. Teori ini berawal dari gagasan *Miller* dan *Dollard* (Duane P. Schultz, 2015) tentang proses meniru perilaku. Bandura kemudian memperluas konsep tersebut dengan menambahkan peran faktor kognitif dan perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar. Inti dari teori kognitif sosial adalah bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku

orang lain. Hubungan dengan teman sebaya pada masa prasekolah memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan kognitif anak. Meskipun bentuk interaksi dengan teman sebaya berbeda dari interaksi anak dengan orang dewasa, sebagian besar interaksi anak prasekolah terjadi melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain memiliki makna yang besar bagi anak karena melalui permainan mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan bersosialisasi, serta berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian secara keseluruhan (Pasiska, 2024).

Untuk menumbuhkan sikap peduli sosial, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan anak pengalaman langsung dan bermakna. Salah satunya adalah melalui kegiatan *outdoor learning* atau pembelajaran di luar ruangan. *Outdoor learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan alam dan teman-temannya melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan kelompok, kegiatan menanam, atau eksplorasi lingkungan sekitar. *David Kolb* menyebut model pembelajaran melalui pengalaman langsung sebagai *experiential learning*. Menurut *Kolb*, pembelajaran adalah proses penciptaan pengetahuan yang terjadi melalui perubahan dan pengolahan pengalaman. Pengalaman langsung menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik dapat merasakan secara nyata (*concrete experience*), kemudian melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut (*reflective observation*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Choiriyah, 2016).

Dalam kegiatan luar ruangan anak belajar bekerja sama, berbagi tugas, saling membantu, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan. Melalui proses tersebut, anak mengalami pembelajaran sosial secara alami yang dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, terdapat hubungan logis antara kegiatan luar ruangan dan sikap peduli sosial anak usia dini. Semakin sering

anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang dirancang dengan baik, maka semakin berkembang pula sikap peduli sosial anak.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan untuk penelitian “Pengaruh Kegiatan luar ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini” adalah sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan luar ruangan dengan sikap peduli sosial anak usia dini.

2. H_1 (Hipotesis alternatif):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan luar ruangan dengan sikap peduli sosial anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan hipotesis dari tema yang diambil, yaitu H_0 (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan luar ruangan dengan sikap peduli sosial anak usia dini) dan H_1 (Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan luar ruangan dengan sikap peduli sosial anak usia dini). Eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini secara langsung dan terukur. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest*. Desain ini diberikan sebelum perlakuan. Dengan adanya *pretest*, hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1 = skor *pretest* (sebelum mengikuti kegiatan luar ruangan)

O_2 = skor *posttest* (setelah mengikuti kegiatan luar ruangan)

Dengan demikian, pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap prestasi sikap peduli sosial anak usia dini dapat dihitung melalui rumus: $(O_2 - O_1)$ (Sugiyono, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Khodijah, yang beralamat Dsn. Santren Ds. Malangsari Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk. TK ini dipilih karena memiliki area luar ruangan yang memadai dan memiliki kelompok anak usia 5 – 6 tahun yang akan menjadi sasaran penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan januari – april 2026, meliputi; tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan analisis data. Pertemuan kegiatan luar ruangan akan dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu semua anak rentang usia 5- 6 tahun yang terdaftar aktif sebagai peserta didik di sekolah tersebut.

2. Sample Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil 1 kelompok usia anak untuk melaksanakan kegiatan luar ruangan secara rutin 2 kali dalam 1 minggu. Tujuan dari mengambil sampel tersebut untuk melihat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak. Pada kegiatan eksperimen peneliti menggunakan sampel kelas B TK Khodijah Malangsari Nganjuk tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 anak. Kelas B dipilih karena anak-anak pada kelompok ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih stabil dalam aspek sosial. Selain itu, anak di kelas B lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga sikap peduli sosial lebih mudah diamati dan dikembangkan melalui kegiatan luar ruangan.

Tabel 3.1 Jumlah Murid TK Khadijah

Kelompok B	Jumlah Anak	
	Laki-laki	Perempuan
	6	9
Total	15	

D. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X / kegiatan luar ruangan) dan variabel dependen (Y / sikap peduli sosial). Variabel independen / kegiatan luar ruangan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak, dalam kegiatan ini akan diberi kegiatan bermain secara berkelompok. Kegiatan secara berkelompok akan menuntut anak untuk melakukan sikap prososial. Variabel dependen / sikap peduli sosial itu untuk melatih sikap peduli sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Operasional

1. Kegiatan luar ruangan

Kegiatan luar ruangan merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar langsung, sekaligus menunjukkan perilaku partisipasi aktif, interaksi dengan lingkungan, kerja sama dalam kelompok, dan kedisiplinan.

2. Sikap Peduli Sosial

Sikap peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan keinginan anak untuk membantu orang lain atau teman yang sedang membutuhkan, berbagi, bekerja sama, berempati, bersikap sopan santun, serta peduli terhadap lingkungan di sekitar.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar *checklist* dan instrumen lembar tes. Pendekatan ini berlandaskan pada kerja sama dan interaksi dengan pihak sekolah serta para pemangku kepentingan. Tujuannya adalah merancang evaluasi yang mampu menjawab pertanyaan atau kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan, menyediakan data yang relevan dan tepat

waktu, membantu dalam pengambilan keputusan yang akurat, serta menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya. Daftar periksa awal dalam pendekatan ini mencakup enam kategori utama, yaitu: Menentukan Fokus Evaluasi, Mengumpulkan Informasi yang Diperlukan, Mengelola Informasi, Menganalisis Data, Menyampaikan Hasil Evaluasi, dan Melaksanakan Proses Evaluasi (Stufflebeam, 2001).

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu; *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal anak, dan *post-test* dilakukan untuk melihat hasil akhir dari anak setelah diberi perlakuan. Instrumen lembar *checklist* dilakukan dengan cara observasi sikap peduli sosial anak usia dini saat kegiatan luar ruangan berlangsung disertai dengan dokumentasi.

Kegiatan yang digunakan di luar ruangan, sebagai berikut:

1. Gelas Berjalan

Gambar 3.1 Contoh Game Gelas Berjalan



<https://vt.tiktok.com/ZSfq3rmWq/>

Dari game tersebut anak dapat berlatih sikap peduli, yaitu; anak belajar peduli terhadap teman dengan memperhatikan kondisi temannya, saling membantu, dan tidak meninggalkan teman yang kesulitan. Anak juga dilatih

untuk bekerja sama dan menyesuaikan langkah agar gelas tidak jatuh, sehingga tumbuh rasa peduli terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, permainan ini menanamkan sikap saling menghargai dan sabar, karena anak belajar menunggu giliran, tidak terburu-buru, serta tidak menyalahkan teman. Anak juga dibiasakan bersikap bertanggung jawab dengan menjalankan perannya sesuai aturan. Ketika melihat teman mengalami kesulitan, anak belajar berempati dan berusaha membantu.

2. Memindahkan bola menggunakan cup

Gambar 3.2 Contoh Game Memindahkan bola menggunakan cup



<https://vt.tiktok.com/ZSfq38d9C/>

Permainan memindahkan bola menggunakan cup mengajarkan anak untuk memiliki sikap peduli dalam interaksi sosial dan kerja sama. Melalui permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman dengan saling membantu saat memindahkan bola agar tidak jatuh, serta memberi kesempatan kepada teman untuk mencoba. Anak juga dilatih bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, karena keberhasilan permainan ditentukan oleh kekompakan dan perhatian satu sama lain. Selain itu, anak belajar bersikap sabar dan saling menghargai, misalnya dengan tidak berebut alat dan menunggu

giliran. Ketika teman mengalami kesulitan, anak didorong untuk menunjukkan empati dengan memberi dukungan atau bantuan. Permainan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, karena anak harus menggunakan alat dengan hati-hati dan mengikuti aturan permainan.

3. Genggam Tanganku

Gambar 3.3 Contoh Game Genggam Tanganku



<https://vt.tiktok.com/ZSfq32emn/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman dengan saling menggenggam tangan dan menjaga agar barisan tetap utuh, sehingga tidak ada teman yang tertinggal atau terjatuh. Anak juga dilatih untuk bekerja sama dan saling menyesuaikan gerakan, karena keberhasilan permainan bergantung pada kekompakan seluruh kelompok. Selain itu, anak belajar bersikap sabar dan saling menghargai dengan mengikuti arahan serta menunggu teman yang bergerak lebih lambat. Saat ada teman yang

kesulitan, anak terdorong untuk menunjukkan empati dengan memperlambat gerakan atau membantu menjaga keseimbangan.

4. Estafet Bola Voly

Gambar 3.4 Contoh Game Estafet Bola Voly



<https://vt.tiktok.com/ZSfq3krJa/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman dengan saling menjaga posisi dan membantu agar bola tidak jatuh saat dipindahkan dari satu anak ke anak lainnya. Anak juga dilatih untuk bekerja sama dan saling percaya, karena setiap anak memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Selain itu, permainan ini mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan saling menghargai, seperti menunggu giliran dan tidak menyalahkan teman ketika bola terjatuh. Saat ada teman yang kesulitan menjaga keseimbangan atau posisi tubuh, anak terdorong untuk menunjukkan empati dengan menyesuaikan gerakan dan memberi dukungan. Melalui estafet bola

voli, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya demi kelancaran permainan.

5. Menjala Ikan

Gambar 3.5 Contoh Game Menjala Ikan



<https://vt.tiktok.com/ZSfpyEm73/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman dengan saling menggenggam tangan dan menjaga formasi agar “jala” tidak terlepas, sehingga semua teman merasa aman dan dilibatkan. Anak juga dilatih untuk bekerja sama dan saling menyesuaikan gerakan saat menangkap “ikan”, karena keberhasilan permainan bergantung pada koordinasi dan perhatian satu sama lain. Selain itu, anak belajar bersikap sabar dan saling menghargai dengan mengikuti aturan permainan serta tidak mendorong atau menarik teman secara berlebihan. Ketika ada teman yang terjatuh atau kesulitan bergerak, anak terdorong untuk menunjukkan empati dengan membantu dan melindungi temannya. Melalui permainan menjala ikan, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap perannya dalam kelompok.

6. Tunnelling Ball

Gambar 3.6 Contoh Game Tunneling Ball



<https://vt.tiktok.com/ZSP8q1WYP/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli dengan memastikan bola dapat diteruskan dengan baik kepada teman di belakangnya, sehingga tidak menghambat jalannya permainan. Anak juga dilatih untuk bekerja sama dan saling menyesuaikan posisi tubuh agar bola dapat melewati “terowongan” dengan lancar. Selain itu, anak belajar bersikap sabar dan saling menghargai, seperti menunggu giliran menerima dan mengoper bola tanpa berebut. Ketika ada teman yang kesulitan menangkap atau meneruskan bola, anak terdorong untuk menunjukkan empati dengan memberi semangat atau bantuan. Melalui permainan tunneling ball, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing demi keberhasilan kelompok.

7. Plank Challenge Kelompok

Gambar 3.7 Contoh Game Plank Challenge Kelompok



<https://vt.tiktok.com/ZSPPFYDus/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman dengan saling menyemangati agar mampu bertahan melakukan plank sesuai kemampuan masing-masing. Anak juga dilatih untuk memperhatikan kondisi teman, misalnya berhenti atau menyesuaikan durasi ketika ada teman yang terlihat lelah. Selain itu, permainan ini menumbuhkan sikap saling menghargai, karena anak memahami bahwa setiap teman memiliki kemampuan fisik yang berbeda dan tidak saling mengejek. Anak juga belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok dengan mengikuti aturan permainan.

8. Memindahkan tusuk dengan cara menempelkan jari secara berkelompok

**Gambar 3. 8 Contoh Game Memindahkan Tusuk Dengan Cara
Menempelkan Jari Secara Berkelompok**



<https://vt.tiktok.com/ZSPYY7VjF/>

Dalam permainan ini, anak belajar peduli terhadap teman satu kelompok dengan menjaga kekompakan gerakan jari agar tusuk dapat dipindahkan bersama-sama tanpa terjatuh. Anak menyadari bahwa keberhasilan permainan tidak hanya bergantung pada dirinya sendiri, tetapi juga pada kerja sama dan kehati-hatian anggota kelompok. Selain itu, anak menunjukkan sikap saling membantu dan empati ketika ada teman yang kesulitan menempelkan jari atau belum bisa menyesuaikan gerakannya. Anak belajar bersabar, tidak menyalahkan, serta mau menunggu dan memberi kesempatan kepada teman untuk mencoba kembali. Sikap peduli juga terlihat dari rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan perannya dengan baik demi kepentingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data observasi, evaluasi lembar *checklist*, dan lembar tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sikap peduli sosial anak usia dini, baik saat kegiatan luar ruangan maupun dalam aktivitas anak di luar kegiatan tersebut.

Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran nyata tentang perilaku anak dalam situasi yang alami tanpa mengganggu kegiatan mereka. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* yang telah disusun berdasarkan indikator sikap peduli sosial anak usia dini. Indikator tersebut mencakup perilaku seperti membantu teman yang kesulitan, berbagi alat bermain, bekerja sama dalam kelompok, menjaga serta menunjukkan empati kepada teman. Observasi dilaksanakan dalam dua situasi, yaitu saat kegiatan luar ruangan berlangsung untuk mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan teman dan lingkungan di luar kegiatan luar ruangan, serta saat kegiatan anak di lingkungan sekolah untuk menilai konsistensi perilaku peduli sosial dalam aktivitas sehari-hari seperti belajar di kelas, bermain bersama, dan mengikuti kegiatan rutin lainnya. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif dan menyeluruh mengenai perkembangan sikap peduli sosial anak usia dini.

2. Evaluasi Lembar *Checklist*

Lembar *checklist* berfungsi sebagai alat bantu untuk mencatat dan menilai perilaku anak yang menunjukkan sikap peduli sosial selama kegiatan berlangsung, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan kegiatan luar ruangan. Berikut kisi-kisi yang digunakan dalam lembar *checklist*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Checklist*

Variable	Indikator	Sub Indikator
Kegiatan luar ruangan	Partisipasi kegiatan	Kemampuan anak mengikuti instruksi guru saat kegiatan luar ruangan.
		Mampu aktif terlibat dalam eksperimen / eksplorasi.
		Menunjukkan antusias mengikuti kegiatan.
	Interaksi dengan lingkungan	Terlibat dalam eksplorasi area luar ruangan.
		Menggunakan alat yang disediakan dengan benar.
	Kerja sama dalam kelompok	Bekerja dalam kelompok sesuai tugas.
		Berbagi alat dengan teman saat kegiatan.
		Membantu teman saat melakukan aktivitas luar ruangan.
	Kedisiplinan	Mengikuti aturan selama kegiatan luar ruangan.
		Menjaga keamanan diri dan teman.
		Mengembalikan alat setelah digunakan.
Sikap Peduli Sosial	Membantu teman	Membantu teman yang kesulitan saat kegiatan luar ruangan.
		Memberi semangat kepada teman yang belum berhasil.

	Tanggung Jawab	Menjaga alat bermain dan menggunakan setelah digunakan.
		Bertanggung jawab atas peran dalam kelompok.
	Kerja sama	Bekerja sama dalam kelompok dengan menjaga kekompakan.
		Menyesuaikan gerakan atau posisi demi kelancaran kelompok.
	Empati	Memahami perasaan teman (tidak mengejek, tidak menyalahkan).
		Menunjukkan kepedulian saat teman lelah atau kesulitan.
	Saling Menghargai	Menunggu giliran, tidak berebut alat.
		Menghargai hasil permainan (sportif).

Berikut Uraian Setiap Indikator dari Variabel X dan Y:

a) Partisipasi Kegiatan

Partisipasi kegiatan adalah keterlibatan anak secara langsung dalam aktivitas bermain dan belajar di luar ruang melalui proses melihat, mengamati, merasakan, dan mencoba berbagai kegiatan di lingkungan alam. Melalui keterlibatan tersebut, anak dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, melatih kepemimpinan, serta meningkatkan rasa percaya diri dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

b) Interaksi Dengan Lingkungan

Interaksi dengan lingkungan adalah proses anak berhubungan secara langsung dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan belajar dan bermain di alam terbuka. Melalui pengalaman tersebut, anak dapat mengenal benda nyata, memahami keadaan alam, serta belajar tentang tumbuhan, hewan, cuaca, dan lingkungan sehingga tumbuh rasa peduli terhadap alam sejak dini.

c) Kerja Sama Dalam Kelompok

Kerja sama dalam kelompok adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan bekerja bersama dengan teman dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Melalui aktivitas bersama, anak belajar saling membantu, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain sehingga tercipta hubungan yang baik dalam kelompok.

d) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap anak dalam memahami dan mematuhi aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan atau bermain bersama. Melalui kegiatan yang teratur, anak belajar menghargai perbedaan pendapat, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

e) Membantu Teman

Membantu teman adalah sikap peduli anak terhadap orang lain dengan memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan secara sukarela. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku saling menolong, bersikap sopan, mendengarkan orang lain, dan memberikan perhatian tanpa mengharapkan balasan.

f) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap anak dalam memahami dan melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan baik sesuai kemampuan dan perilakunya. Sikap ini terlihat ketika anak mampu mengendalikan diri, menyelesaikan tugas, dan menerima akibat dari tindakannya.

g) Kerja Sama

Kerja sama adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan bersama dengan teman secara saling membantu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan tertentu. Melalui aktivitas bersama, anak belajar berbagi, berkomunikasi, menghargai orang lain, serta membangun rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.

h) Empati

Empati adalah kemampuan anak untuk memahami, merasakan, dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain di sekitarnya. Sikap ini terlihat ketika anak mampu bersikap baik, membantu, dan memberi perhatian kepada teman, keluarga, maupun orang lain.

i) Saling Menghargai

Saling menghargai adalah sikap anak dalam menghormati orang lain melalui perilaku yang baik, mematuhi aturan, serta menerima keberadaan dan pendapat teman saat bermain atau beraktivitas bersama. Sikap ini membantu terciptanya hubungan yang rukun dan menyenangkan dengan orang lain.

3. Evaluasi Lembar Tes

Lembar Tes berfungsi sebagai alat bantu untuk melihat dan mencatat kemampuan awal anak yang menunjukkan sikap peduli sosial, serta menilai perilaku anak

setelah diberikan perlakuan kegiatan luar ruangan. Berikut kisi-kisi yang digunakan dalam lembar tes.

Lembar *Pretest*

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Pre-test*

No	Pernyataan
1.	Anak mengikuti instruksi saat bermain di luar kelas.
2.	Anak menunjukkan antusias bermain di luar kelas.
3.	Anak mampu mengikuti kegiatan diluar kelas sampai selesai.
4.	Anak menggunakan alat bermain dengan benar.
5.	Anak berbagi alat bermain dengan teman.
6.	Anak membantu teman yang kesulitan.
7.	Anak mau berbagi alat bermain.
8.	Anak bekerja sama saat bermain.
9.	Anak menunjukkan empati (misal: menenangkan teman).
10.	Anak mengucapkan “tolong”, “maaf”, “terima kasih”.

Lembar *Posttest*

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lembar *Post-test*

No	Pernyataan
1.	Anak mengikuti instruksi guru dalam kegiatan luar ruangan.
2.	Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi.
3.	Anak bekerja sama dengan kelompok.
4.	Anak menggunakan alat luar ruangan dengan benar.
5.	Anak membantu teman selama kegiatan luar ruangan.
6.	Anak menunjukkan peningkatan dalam membantu teman.
7.	Anak mau berbagi permainan / alat peraga.
8.	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok.
9.	Anak menunjukkan empati pada teman.
10.	Anak menggunakan bahasa sopan dalam interaksi.

G. validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas ini dinilai berdasarkan kesesuaian indikator dalam lembar *checklist* dan lembar tes dengan teori serta aspek-aspek sikap peduli sosial anak usia dini. Validitas instrumen ini dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu meminta pendapat dari ahli PAUD yang berpengalaman untuk menilai apakah setiap butir observasi relevan dan representatif. Instrumen berupa tes harus memiliki validitas internal yang mencakup validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*) agar dapat dianggap sah. Jika landasan teorinya telah tepat, maka hasil pengukuran menggunakan instrumen yang didasarkan pada teori tersebut dapat dianggap valid (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas dengan cara meminta pendapat kepada dua dosen yang ahli bidangnya, yaitu; Dr. Bintoro Widodo, M.Kes dan Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd. Oleh karena itu, lembar validasi dari para ahli dianalisis dengan indeks rumus aiken. Indeks validitas aiken dapat digunakan untuk mengukur kesepakatan para ahli. Analisis validitas isi instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

$$S = R - Lo$$

$$V = \text{nilai} / \text{indeks Aiken}$$

S = skor skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (3)

n = jumlah validator (penilai) (An Nabil dkk., 2022, 2022).

Kriteria Validitas Uji Aiken

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Uji Aiken

Rentang Nilai	Kriteria
0,8 – 1	Validitas Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Validitas Tinggi
0,40 – 0,59	Validitas Sedang
0,20 – 0,39	Validitas Sedang
0,00 – 0,19	Validitas Sangat Rendah

(Aisy, 2025).

Instrumen yang baik harus memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal tercapai jika kriteria dalam instrumen sesuai dengan teori dan benar-benar mencerminkan apa yang diukur. Artinya, penyusunan instrumen didasarkan pada konsep yang jelas dan relevan. Validitas eksternal terpenuhi jika instrumen disusun berdasarkan fakta empiris atau data nyata di lapangan. Jadi, validitas internal berasal dari teori, sedangkan validitas eksternal berasal dari bukti empiris. Setelah uji oleh ahli dan pengujian di lapangan, instrumen kemudian diuji coba pada sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis faktor.

Analisis ini dilakukan dengan melihat hubungan antar butir dalam satu faktor serta hubungan antara skor faktor dengan skor total. Jika nilai korelasi tiap faktor positif dan minimal 0,3, maka faktor tersebut dianggap kuat. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan memiliki validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2013).

Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen dinyatakan dengan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan bantuan IBM SPSS

25.0. Untuk kriteria koefisien korelasinya yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu instrumen. Tinggi rendahnya derajat reliabilitas ditentukan oleh nilai koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan bantuan IBM SPSS 25.0. Untuk kriteria koefisien korelasinya didasarkan pada kriteria menurut *Guilford*

- 1) Jika nilai $0,90 < Cronbach's Alpha \leq 1,00$, maka soal dinyatakan reliabilitas sangat baik
- 2) Jika nilai $0,70 \leq Cronbach's Alpha < 0,90$, maka soal dinyatakan reliabilitas baik
- 3) Jika nilai $0,40 \leq Cronbach's Alpha < 0,70$, maka soal dinyatakan reliabilitas cukup baik
- 4) Jika nilai $0,20 \leq Cronbach's Alpha < 0,40$, maka soal dinyatakan reliabilitas buruk
- 5) Jika nilai $Cronbach's Alpha < 0,20$, maka soal dinyatakan reliabilitas sangat buruk

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Jenis uji statistik yang diterapkan menyesuaikan dengan rancangan penelitian dan jumlah kelompok yang diteliti, berikut uji yang digunakan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan IBM SPSS 25.0.

Untuk taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,50 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $sig. > \alpha (0,50)$, maka H^0 diterima. Arti data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $sig. \leq \alpha (0,50)$, maka H^0 ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah One-Way ANOVA dengan bantuan IBM SPSS 25.0.

Untuk taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,50 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $sig. > \alpha (0,50)$, maka H^0 diterima. Artinya data homogen (tidak terdapat perbedaan yang signifikan)
- 2) Jika nilai $sig. \leq \alpha (0,50)$, maka H^0 ditolak. Artinya data tidak homogen (terdapat perbedaan yang signifikan)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25.0. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

H_1 : Terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

Untuk taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,50 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $sig. > \alpha$ (0,50), maka H_1 diterima
- 2) Jika nilai $sig. \leq \alpha$ (0,50), maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas instrumen melalui dosen bidang pada ahlinya, validator tersebut berjumlah 2 orang dosen yang ahli dibidangnya. Kemudian data lembar validasi instrumen dianalisis menggunakan rumus aiken. Berikut kolom hasil uji validitas.

Tabel 4.1 Uji Validitas Rumus Aiken

Aspek yang dinilai	Penilai		S1	S2	$\sum S$	N(c-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1	3	3	2	2	4	4	1	Validitas sangat tinggi
Butir 2	3	3	2	2	4	4	1	Validitas sangat tinggi
Butir 3	2	2	1	1	2	4	0,50	Validitas sedang
Butir 4	2	2	1	1	2	4	0,50	Validitas sedang
Butir 5	2	2	1	1	2	4	0,50	Validitas sedang
Butir 6	3	3	2	2	4	4	1	Validitas sangat tinggi
Butir 7	3	3	2	2	4	4	1	Validitas sangat tinggi

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Rumus Aiken

Aspek yang dinilai	Penilai		S1	S2	$\sum S$	N(c-1)	V	Ket
	1	2						

Butir 1-7	18	18	11	11	22	28	0,785714285 7	Validitas Tinggi
-----------	----	----	----	----	----	----	------------------	------------------

Validitas instrumen memiliki kesesuaian butir pernyataan dengan indikator kemampuan sikap peduli sosial anak usia dini. Peneliti menggunakan 3 skala penilaian jawaban, antara lain; skor 3 dikatakan layak digunakan, skor 2 dikatakan layak digunakan dengan perbaikan, skor 1 dikatakan tidak layak. Berdasarkan perhitungan rumus indeks aiken, menunjukkan hasil dari uji validitas instrumen 0,78 – 1 yang berarti masuk pada kriteria validitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lembar instrumen layak digunakan dalam sebuah penelitian.

Adapun hasil uji validitas instrumen kegiatan luar ruangan dan sikap peduli anak usia dini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial

Anak Usia Dini

No Item	Nilai Signifikansi	Item Total Pearson Correlation	Keterangan
1	0,001 < 0,05	0,747	Valid
2	0,014 < 0,05	0,619	Valid
3	0,040 < 0,05	0,535	Valid
4	0,002 < 0,05	0,738	Valid
5	0,012 < 0,05	0,628	Valid
6	0,004 < 0,05	0,698	Valid
7	0,021 < 0,05	0,588	Valid
8	0,004 < 0,05	0,697	Valid
9	0,031 < 0,05	0,556	Valid
10	0,009 < 0,05	0,654	Valid

Berdasarkan hasil analisis data uji validitas sikap peduli sosial anak usia dini, instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh seluruh item lebih dari r_{tabel} (0,514), maka semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Lembar *Checklist* Kegiatan luar ruangan

No Item	Nilai Signifikansi	Item Total Pearson Correlation	Keterangan
1	0,001 < 0,05	0,765	Valid
2	0,044 < 0,05	0,526	Valid
3	0,015 < 0,05	0,615	Valid
4	0,020 < 0,05	0,592	Valid
5	0,001 < 0,05	0,777	Valid
6	0,004 < 0,05	0,701	Valid
7	0,002 < 0,05	0,728	Valid
8	0,001 < 0,05	0,764	Valid
9	0,021 < 0,05	0,589	Valid
10	0,024 < 0,05	0,578	Valid
11	0,029 < 0,05	0, 563	Valid

Berdasarkan hasil analisis data uji validitas kegiatan luar ruangan, instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh seluruh item lebih dari r_{tabel} (0,514), maka semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Lembar *Pre-test*

No Item	Nilai Signifikansi	Item Total Pearson Correlation	Keterangan
1	0,007 < 0,05	0,664	Valid

2	0,015 < 0,05	0,615	Valid
3	0,026 < 0,05	0,572	Valid
4	0.022 < 0,05	0,587	Valid
5	0,006 < 0,05	0.672	Valid
6	0,019 < 0,05	0,595	Valid
7	0,026 < 0,05	0,572	Valid
8	0,026 < 0,05	0,572	Valid
9	0,014 < 0,05	0,620	Valid
10	0,031 < 0,05	0,557	Valid

Berdasarkan hasil analisis data uji validitas lembar *pre-test*, instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh seluruh item lebih dari r_{tabel} (0,514), maka semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Lembar *Post-test*

No Item	Nilai Signifikansi	Item Total Pearson Correlation	Keterangan
1	0,026 < 0,05	0,571	Valid
2	0,003 < 0,05	0,718	Valid
3	0,015 < 0,05	0,612	Valid
4	0.024 < 0,05	0,577	Valid
5	0,004 < 0,05	0.695	Valid
6	0,022 < 0,05	0,586	Valid
7	0,014 < 0,05	0,620	Valid
8	0,024 < 0,05	0,577	Valid
9	0,003 < 0,05	0,709	Valid
10	0,028 < 0,05	0,565	Valid

Berdasarkan hasil analisis data uji validitas lembar *post-test*, instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh seluruh item lebih dari r_{tabel} (0,514), maka semua item dinyatakan valid.

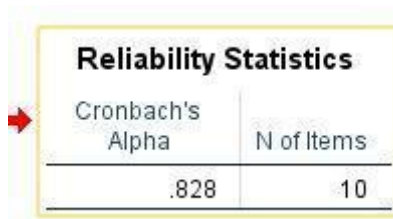
2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS 25.0. Kriteria ketentuan tingkat reliabel instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $0,90 < Cronbach's Alpha \leq 1,00$, maka soal dinyatakan reliabilitas sangat baik
- 2) Jika nilai $0,70 \leq Cronbach's Alpha < 0,90$, maka soal dinyatakan reliabilitas baik
- 3) Jika nilai $0,40 \leq Cronbach's Alpha < 0,70$, maka soal dinyatakan reliabilitas cukup baik
- 4) Jika nilai $0,20 \leq Cronbach's Alpha < 0,40$, maka soal dinyatakan reliabilitas sangat baik
- 5) Jika nilai $Cronbach's Alpha < 0,20$, maka soal dinyatakan reliabilitas sangat baik

Untuk hasil uji reliabilitas keempat instrumen tersebut disajikan pada gambar berikut

Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini



The image shows a screenshot of the 'Reliability Statistics' output from IBM SPSS. A red arrow points to the 'Cronbach's Alpha' value. The table has two columns: 'Cronbach's Alpha' and 'N of Items'. The values are .828 and 10 respectively.

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	10

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai uji reliabilitas sebesar 0,828. artinya item-item instrumen *checklist* sikap peduli sosial anak usia dini dapat dikatakan reliabel dengan kategori baik.

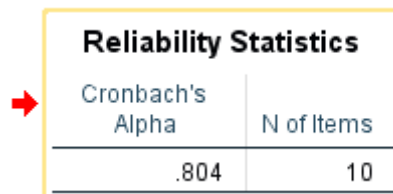
Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Lembar *Checklist* Kegiatan Luar Ruangan



Cronbach's Alpha	N of Items
.855	10

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai uji reliabilitas sebesar 0,855 . artinya item-item instrumen *checklist* kegiatan luar ruangan dapat dikatakan reliabel dengan kategori baik.

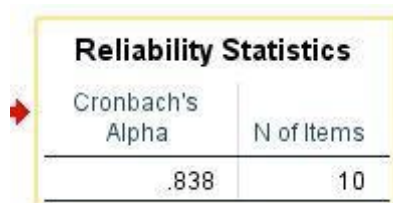
Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Lembar *Pre-test*



Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai uji reliabilitas sebesar 0,804. artinya item-item instrumen lembar *pre-test* dapat dikatakan reliabel dengan kategori baik.

Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Lembar *Post-test*



Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai uji reliabilitas sebesar 0,838. artinya item-item instrumen lembar *post-test* dapat dikatakan reliabel dengan kategori baik.

3. Uji Prasyarat

a) Data Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini

Data Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini diperoleh melalui penilaian ketika anak diberikan perlakuan. Lembar *Cheklist* tersebut terdiri dari 10 item yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data lembar *checklist* sikap peduli sosial anak usia dini yang dijadikan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial Anak usia Dini

Kode Siswa	Skor
B001	93
B002	86
B003	78
B004	78
B005	80
B006	81
B007	83
B008	78
B009	84
B010	87
B011	74
B012	73
B013	76

B014	66
B015	58

b) Data Lembar *Checklist* Kegiatan luar ruangan

Data Lembar *Checklist* Kegiatan luar ruangan diperoleh melalui penilaian ketika anak diberikan perlakuan. Lembar *Checklist* tersebut terdiri dari 11 item yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data lembar *checklist* kegiatan luar ruangan yang dijadikan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Lembar *Checklist* Kegiatan Luar Ruangan

Kode Siswa	Skor
B001	102
B002	97
B003	87
B004	94
B005	82
B006	99
B007	116
B008	101
B009	93
B010	109
B011	92
B012	88
B013	86
B014	86
B015	72

c) Data Lembar *Pre-test*

Data Lembar *Pre-test* diperoleh melalui penilaian setelah anak diberikan perlakuan. Lembar *pre-test* tersebut terdiri dari 10 item yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data lembar *Pre-test* yang dijadikan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Lembar *Pre-test*

Kode Siswa	Skor
B001	12
B002	17
B003	13
B004	20
B005	13
B006	19
B007	18
B008	18
B009	17
B010	19
B011	16
B012	17
B013	13
B014	13
B015	12

d) Data Lembar *Post-test*

Data Lembar *Post-test* diperoleh melalui penilaian setelah anak diberikan perlakuan. Lembar *Post-test* tersebut terdiri dari 10 item yang

telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data lembar *Post-test* yang dijadikan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Lembar *Post-test*

Kode Siswa	Skor
B001	17
B002	12
B003	14
B004	19
B005	13
B006	20
B007	20
B008	19
B009	18
B010	19
B011	19
B012	14
B013	14
B014	15
B015	12

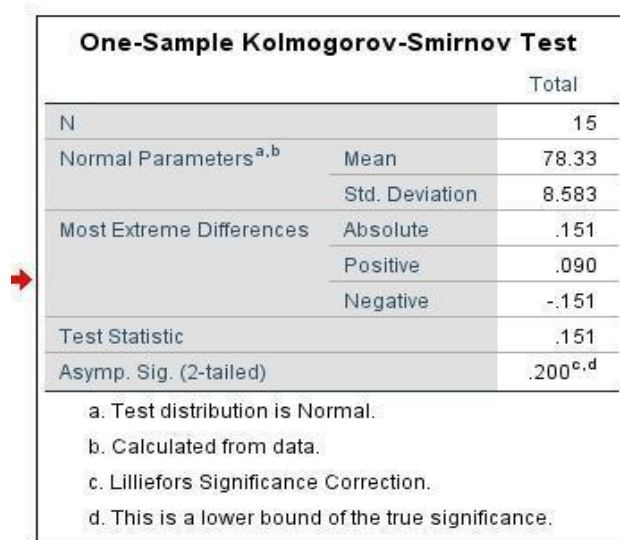
Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum dianalisis, data harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat adalah:

a) Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk uji normalitas yaitu hasil lembar *checklist* sikap peduli sosial, lembar *ceklist* kegiatan luar ruangan, lembar *pre-test*, lembar *post-test*. Uji normalitas pada regresi

linear dilakukan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS 25.0. Adapun hasil dari uji normalitas ini disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini



		Total
N		15
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	78.33
	Std. Deviation	8.583
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.090
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $sig.(0,200) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *checklist* sikap peduli sosial berdistribusi normal.

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Lembar *Checklist*

Kegiatan Luar Ruangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total
N		15
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	93.60
	Std. Deviation	11.018
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.094
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $sig.(0,200) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *checklist* kegiatan luar ruangan berdistribusi normal.

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Lembar *Pre-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pretest
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21026552
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.065
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $\text{sig.}(0,200) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *pre-test* berdistribusi normal.

Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas Lembar *Post-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		posttest
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.33
	Std. Deviation	2.992
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.182
	Negative	-.214
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,064. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $\text{sig.}(0,064) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *post-test* berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu hasil lembar *checklist* dan lembar tes. Uji homogenitas pada regresi linear dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25.0. Adapun hasil dari uji homogenitas disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.9 Hasil Uji Homogenitas Lembar Checklist Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ Skor	Based on Mean	.067	1	27	.798
	Based on Median	.104	1	27	.749
	Based on Median and with adjusted df	.104	1	26.017	.749
	Based on trimmed mean	.101	1	27	.753

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,798. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $\text{sig.}(0,798) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *checklist* sikap peduli sosial homogen.

Gambar 4.10 Hasil Uji Homogenitas Lembar *Checklist*

Kegiatan Luar Ruangan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ skor	Based on Mean	.317	1	27	.578
	Based on Median	.375	1	27	.546
	Based on Median and with adjusted df	.375	1	24.256	.546
	Based on trimmed mean	.396	1	27	.534

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,578. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $\text{sig.}(0,578) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *checklist* kegiatan luar ruangan homogen.

Gambar 4.11 Hasil Uji Homogenitas Lembar *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ Skor	Based on Mean	.053	1	27	.820
	Based on Median	.001	1	27	.969
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	26.424	.969
	Based on trimmed mean	.045	1	27	.833

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,820. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $\text{sig.}(0,820) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *pre-test* homogen.

Gambar 4.12 Hasil Uji Homogenitas Lembar *Post-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	.560	1	27	.461
	Based on Median	.529	1	27	.473
	Based on Median and with adjusted df	.529	1	23.781	.474
	Based on trimmed mean	.622	1	27	.437

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada gambar diatas, diketahui bahwa angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,461. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga $sig.(0,461) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar *post-test* homogen.

c) Uji Hipotesis

Terpenuhinya uji prasyarat, maka analisis regresi linear dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linear dengan menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil (least square). Perhitungan analisis regresi dengan bantuan IBM SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian, maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut :

1) Output hasil uji paired sample

Gambar 4.13 Hasil Bagian Paired Sample

Lembar Tes

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	15.80	15	2.833	.732
	posttest	16.33	15	2.992	.773

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil antara pretest dan posttest dari 15 responden di mana terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) dari 15,80 pada saat pretest menjadi 16,33 setelah posttest. Sebaran data pada posttest sedikit lebih bervariasi dibandingkan pretest, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang meningkat dari 2,833 menjadi 2,992. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran deskriptif awal bahwa terdapat perubahan nilai yang positif kelompok observasi tersebut sebelum dilakukan uji signifikansi lebih lanjut.

2) Output Variable

Gambar 4.14 Hasil Bagian Variabel Lembar Checklist

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Outdoor ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Peduli Sosial			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah sikap peduli sosial sebagai variabel dependent dan kegiatan luar ruangan (outdoor) sebagai variabel independen.

Gambar 4.15 Hasil Bagian Variabel Lembar Tes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pretest ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Posttest			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah *post-test* sebagai variabel dependent dan *pre-test* sebagai variabel independen.

3) Output Model Summary

Gambar 4.16 Hasil Bagian Model Summary Lembar

Checklist

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.496	6.091
a. Predictors: (Constant), Outdoor				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,730. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,532, yang mengandung makna bahwa pengaruh variabel X (kegiatan outdoor) terhadap variabel Y (sikap peduli sosial) sebesar 53,2%, sedangkan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Gambar 4.17 Hasil Bagian Model Summary Lembar

Tes

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.412	2.294
a. Predictors: (Constant), Pretest				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,674. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,454, yang mengandung makna bahwa pengaruh variabel X (kegiatan outdoor) terhadap variabel Y (sikap peduli sosial) sebesar 45,4%, sedangkan 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4) Output ANOVA

Gambar 4.18 Hasil Bagian ANOVA Lembar Checklist

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549.044	1	549.044	14.799	.002 ^b
	Residual	482.289	13	37.099		
	Total	1031.333	14			
a. Dependent Variable: Peduli Sosial						
b. Predictors: (Constant), Outdoor						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung = 14.799 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap peduli sosial atau terdapat

pengaruh variabel kegiatan luar ruangan (X) terhadap sikap peduli sosial (Y).

Gambar 4.19 Hasil Bagian ANOVA Lembar Tes

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.940	1	56.940	10.823	.006 ^b
	Residual	68.394	13	5.261		
	Total	125.333	14			
a. Dependent Variable: Posttest						
b. Predictors: (Constant), Pretest						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung = 56.940 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,006 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel lembar *post-test* atau terdapat pengaruh variabel lembar *pre-test* (X) terhadap lembar *post-test* (Y).

5) Output Coefficients

Gambar 4.20 Hasil Bagian *Coefficients* Lembar Checklist

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.134	13.918		.094
	Outdoor	.568	.148	.730	.002
a. Dependent Variable: Peduli Sosial					

Dari tabel diatas, pada kolom *sig* dan B. diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a) Hasil analisis untuk variabel X diperoleh $sig. (\frac{0,002}{2}) = 0,001$

atau H_0 ditolak, yang bermakna variabel X (kegiatan

outdoor) berpengaruh positif terhadap variabel Y (sikap peduli sosial).

- b) Konstanta (a) = 25.134, koefisien regresi / b = 0,568.
Sehingga persamaan regresi linear adalah $Y = 25.134 + 0,568 X$.

Gambar 4.21 Hasil Bagian *Coefficients* Lembar Tes

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.088	3.469	1.467	.166
	Pretest	.712	.216	.674	.006
a. Dependent Variable: Posttest					

Dari tabel diatas, pada kolom *sig* dan B. diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- c) Hasil analisis untuk variabel X diperoleh $sig. (\frac{0,006}{2}) = 0,003$
atau H_0 ditolak, yang bermakna variabel X (lembar pre-test) berpengaruh positif terhadap variabel Y (lembar post-test).
- d) Konstanta (a) = 5.088, koefisien regresi / b = 0,712.
Sehingga persamaan regresi linear adalah $Y = 5.088 + 0,712 X$.

Dari hasil analisis data di atas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Adapun untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dilakukan yaitu; Terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, pada hasil uji paired sample menunjukkan perbandingan hasil antara pretest dan posttest dari 15 responden di mana terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) dari 15,80 pada saat pretest menjadi 16,33 setelah posttest. Sebaran data pada posttest sedikit lebih bervariasi dibandingkan pretest, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang meningkat dari 2,833 menjadi 2,992. Pada hasil uji regresi terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini kelas TK B di TK Khadijah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap peduli sosial anak usia dini dipengaruhi oleh kegiatan luar ruangan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai lembar *checklist sig.* $(0,002) < 0,05$ dan nilai lembar tes *sig.* $(0,006) < 0,05$. Kegiatan luar ruangan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang besar juga terhadap tingkat sikap peduli sosial anak usia dini.

Sebelum dilaksanakan kegiatan luar ruangan didapati banyak anak yang kurang dalam menerapkan sikap peduli sosial. Dapat dikatakan kurang berkembang pada saat melakukan kegiatan bersama yaitu: masih banyak anak yang enggan untuk berbagi alat belajar (seperti; penghapus, lem, pensil warna, gunting), anak tidak sabar dalam menunggu giliran, anak enggan berbagi alat bermain, anak enggan membantu teman yang terjatuh, anak enggan berbagi makanan. Pada masa kanak-kanak, perkembangan emosi anak masih bersifat sederhana. Beberapa aspek penting dalam perkembangan ini meliputi kemampuan memahami emosi, mengekspresikan emosi, mengelola emosi, menunjukkan empati, serta mencapai kemandirian emosional. Seluruh aspek tersebut pada dasarnya berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi (Khalisha & Gustiana, 2024).

Setelah diselidiki salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat untuk meningkatkan sikap peduli sosial anak usia dini. Kegiatan belajar sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak saat ini dan apa yang mereka butuhkan (Halipah & Suyatmin, 2024). Strategi pembelajaran harus diselaraskan dengan tujuan pembelajaran agar tercipta rangkaian kegiatan belajar yang terarah, efektif, dan efisien (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022).

Mengingat juga pada TK Khadijah jarang dilakukan kegiatan luar ruangan, hal ini juga meningkatkan antusias anak untuk bermain bersama. Penelitian menggunakan metode bermain secara berkelompok dalam kegiatan luar ruangan untuk meningkatkan sikap peduli sosial anak usia dini. Seseorang dianggap memiliki kemampuan sosial yang baik apabila mampu beradaptasi dan menyesuaikan perilakunya dengan norma serta tuntutan lingkungan masyarakat yang terus berubah. Rangsangan (stimulasi) untuk anak harus diberikan dengan cara yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap usianya. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang dan dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti: bermain interaktif, komunikasi dan literasi, dan interaksi sosial (Khalisha & Gustiana, 2024).

Menurut *Jean Piaget*, bermain bukan sekadar cermin dari seberapa pintar anak (tahap kognitifnya), melainkan juga menjadi "alat" aktif yang membantu meningkatkan kecerdasan anak tersebut. Bermain adalah cara anak mengolah bakat terpendam menjadi keahlian nyata yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan (Halipah & Suyatmin, 2024). Aktivitas bermain secara simultan mendukung peningkatan kemampuan berpikir (kognitif) dan keterampilan berinteraksi (sosial) anak (Ramadani & Hikmah, 2024). Oleh karena itu, metode

bermain dalam kegiatan luar ruangan memiliki banyak manfaat bagi anak dalam mengembangkan sikap peduli sosial mereka sehingga perlu diterapkan pada anak didik di TK Khadijah.

Kegiatan luar ruangan dapat meningkatkan keterampilan fisik dan sosial anak. Melalui latihan aktivitas tersebut, anak terdorong untuk lebih aktif bergerak sekaligus membangun persahabatan dan kerja sama. Selain itu, kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, berpikir kreatif, mengambil keputusan, saling memahami, serta menghargai keberagaman juga dapat berkembang (Anisa & Sit, 2024).

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau *outdoor education* lebih menekankan pada aspek sosial, seperti pembentukan karakter dan kerja sama tim. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga pada hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Melalui *outdoor education*, anak diharapkan mampu menggali potensi diri, menunjukkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, serta menjaga komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, anak juga diajarkan untuk memanfaatkan alam secara bijaksana sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri mereka (Mudzakir dkk., 2024).

Penerapan metode *outdoor learning* berpotensi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang bersifat praktis dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata, mereka akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Sahupala & Azis, 2024). Dari pengamatan peneliti ditemukan masih banyak anak yang belum mampu menerapkan sikap peduli sosial dalam konteks kepekaan

membantu sekitarnya, dan masih banyak anak yang belum mampu menerapkan sikap empati pada sesama.

Meskipun metode pelaksanaan kegiatan luar ruangan ini dinilai efektif, namun sesungguhnya masih ditemukan banyak anak yang belum mampu menerapkan sikap peduli sosial tersebut pada saat kegiatan luar ruangan, masih banyak anak belum mampu bersabar untuk menunggu gilirannya bermain, banyak anak yang tidak mau bekerja sama tim saat bermain, masih banyak anak belum mampu menolong temannya yang terjatuh, masih banyak anak yang belum mampu mengajak temannya yang bergabung ke-tim ketika ada teman yang terlambat. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya keributan, peneliti memberhentikan sejenak dan memberikan pengertian pada anak, dan jika dirasa sudah membaik baru melanjutkan permainan.

Setelah permainan selesai, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat apakah sikap peduli sosial yang diajarkan pada saat kegiatan luar ruangan juga diterapkan oleh anak diluar kegiatan luar ruangan, kegiatan tersebut diulang-ulang sampai pemberian perlakuan pada anak selesai untuk melihat apakah hipotesis yang diambil peneliti itu terbukti atau tidak.

Kegiatan *outdoor education* berpengaruh terhadap sikap sosial anak karena mencakup berbagai aktivitas yang beragam. Kegiatan tersebut meliputi gerak fisik yang cukup intens, kemampuan berpikir dalam menyelesaikan tugas, mengenali potensi diri, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (Mudzakir dkk., 2024). Metode ini menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung

dengan objek yang dipelajari (Rahayu dkk., 2026). Namun, pada awal pertemuan anak belum mampu menerapkan sikap peduli sosial seperti; antri sampai pada waktu gilirannya, bermain bersama tim secara bersamaan. Kemudian setelah diberi perlakuan sebanyak 5 kali anak mampu menerapkan sikap peduli sosial seperti; mampu menunggu antriannya hingga gilirannya tiba, bermain secara tim, memberi semangat pada teman yang sedang bermain.

Bermain di luar ruangan merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penataan lingkungan *outdoor* yang baik memungkinkan anak memperoleh pengalaman yang unik. Misalnya, dalam aspek sains, anak dapat belajar secara alami melalui kegiatan eksplorasi dan observasi menggunakan tangan serta penglihatannya sendiri (Kamaliah & Hapsari, 2024). Ketika kegiatan dilakukan di luar lingkungan sekolah, diperlukan aturan yang jelas agar dapat dipatuhi oleh anak. Dengan adanya aturan tersebut, anak tetap berada dalam kondisi aman dan kegiatannya berlangsung secara terarah. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman agar anak memahami batasan perilaku, sehingga dapat mengurangi risiko bahaya, menjaga ketertiban, serta memudahkan pengawasan oleh pendidik selama kegiatan berlangsung (Rohmawati dkk., 2025). Untuk itu dalam menyusun kegiatan luar ruangan harus sesuai kebutuhan serta kemampuan anak, dan tidak lupa diberi aturan supaya anak tetap aman dan terarah.

Dalam kegiatan luar ruangan, anak usia dini tetap menunjukkan pemahaman yang baik tentang diri mereka dan aktivitas yang dilakukan secara bersama. Hal ini tercermin dari sikap peduli sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Sikap tersebut terlihat ketika anak mampu mematuhi aturan yang telah disepakati dalam kegiatan luar ruangan, seperti saat bermain di lingkungan

luar atau melakukan aktivitas kelompok. Selain itu, anak juga menunjukkan kepedulian dengan tidak mengganggu teman, saling menghargai, serta menjaga kebersamaan dan kenyamanan selama proses kegiatan berlangsung. Anak yang memiliki perilaku prososial cenderung lebih mudah diterima dalam kelompok sosial. Selain itu, mereka juga lebih mampu membantu orang lain dibandingkan anak-anak yang tingkat perilaku prososialnya masih rendah (Cahyani dkk dkk.,2023.). Sehingga ketika sikap peduli sosial anak tersebut tinggi, maka anak tersebut akan peka terhadap keadaan sekitar, seperti halnya akan memberi bantuan kepada temannya yang membutuhkan bantuan tanpa diminta.

Terakhir indikator sikap peduli sosial anak dapat dinilai pada saat anak terlibat dalam kegiatan luar ruangan, anak mampu antri bermain sampai pada gilirannya, anak mau berbagi alat permainan, anak mampu menghargai hasil akhir permainan. Pada pertemuan awal anak belum mampu berbagi alat permainan, serta mengantri giliran bermain dikarenakan jarang melakukan kegiatan secara bersama-sama. Bermain pada anak usia dini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan pendapat *Docket* dan *Feer* yang menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak, karena melalui kegiatan tersebut anak dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta mengembangkan kemampuannya (Wahyuni, 2023). Hal ini bertujuan untuk membekali dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam kegiatan luar ruangan, selain menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan luar ruangan juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang memberikan dampak positif di satuan

pendidikan. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan sikap peduli sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan membantu teman saat beraktivitas di luar ruangan.

Berikut dokumentasi yang menunjukkan perkembangan anak dalam sikap peduli sosial sesuai indikator penilaian :

1) Partisipasi kegiatan

Gambar 4.22 anak berpartisipasi dalam kegiatan



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak antusias untuk mengikuti kegiatan luar ruangan, dengan mendengarkan arahan dan peraturan kegiatan yang disampaikan secara seksama.

2) Interaksi dengan lingkungan

Gambar 4.23 Anak berinteraksi dengan lingkungan



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan mampu mengikuti kegiatan luar ruangan serta dapat menggunakan alat dengan benar.

3) Kerja sama dengan kelompok

Gambar 4.24 anak bekerja dalam kelompok



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak mampu bekerja sama dalam kelompok, yaitu anak mampu bertahan bergandeng tangan untuk membentuk jaring dan kolam.

4) Kedisiplinan

Gambar 4.25 anak menerapkan sikap kedisiplinan



Gambar diatas menunjukkan anak mampu menerapkan sikap kedisiplinan diluar kegiatan luar ruangan, yaitu anak mampu mengikuti upacara secara tertib.

5) Membantu teman

Gambar 4.26 anak membantu teman



Gambar diatas menunjukkan anak mampu menerapkan sikap peduli sosial diluar kegiatan luar ruangan, yaitu dengan memberi pinjaman lem pada teman yang membutuhkan.

6) Tanggung jawab

Gambar 4.27 anak bersikap tanggung jawab



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak mampu menerapkan sikap tanggung jawab selain pada kegiatan luar ruangan, yaitu anak mampu menyelesaikan tugas mewarnai dan menempel sesuai instruksi guru, dan anak mampu menyelesaikan tugas bermain dakon yang diberikan oleh guru.

7) Kerja sama

Gambar 4.28 anak bekerja sama



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak mampu bekerja sama dengan temannya, yaitu 2 anak memberi dan menerima cup menggunakan tusuk sate.

8) Empati

Gambar 4.29 anak menerapkan sikap empati



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak menerapkan empati, yaitu dengan menyesuaikan kecepatan berlari temannya yang menjadi pasangan untuk bergandengan tangan.

9) Saling menghargai

Gambar 4.30 anak menerapkan sikap saling menghargai



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak sedang melaksanakan kegiatan hadroh. Anak sudah mampu menerapkan sikap saling menghargai yaitu, dengan anak tetap menabuh alat yang telah diberikan oleh guru tanpa ingin bertukar alat kepada temannya.

C. Keterbatasan Penelitian

- a) Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dan terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk anak usia dini di lingkungan yang berbeda.
- b) Penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis perlakuan yaitu kegiatan luar ruangan, sehingga variasi kegiatan lain yang mungkin juga dapat mempengaruhi sikap peduli sosial anak belum dapat dikaji secara mendalam.
- c) Pengukuran sikap peduli sosial anak usia dini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga perubahan jangka panjang dari kegiatan luar ruangan belum dapat diketahui secara pasti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini dapat diberi kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini pada kelas B di TK Khadijah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan mendapat nilai lembar *checklist sig.* sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan nilai lembar tes *sig.* sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan luar ruangan terhadap sikap peduli sosial anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru diharapkan lebih sering memasukkan kegiatan luar ruangan dalam pembelajaran karena dapat membantu meningkatkan sikap peduli sosial anak, seperti kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap teman. Selain itu, guru sebaiknya merancang kegiatan luar ruangan yang melibatkan kerja sama agar interaksi sosial anak dapat berkembang dengan baik.
- 2) Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan luar ruangan, seperti area bermain yang aman dan edukatif. Selain itu, lembaga juga perlu memberikan dukungan kebijakan agar kegiatan luar ruangan menjadi bagian rutin dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini.

- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, variasi kegiatan luar ruangan, maupun penggunaan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi sikap peduli sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M., Rukiyati. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini. 10. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.57205>
- Firdaus, U. R., & Putro, K. Z. (2024). Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak.
- Hasnah, S., Gusnarib, G., & Rahmah, H. (2024). Metode Pembelajaran Bermain: Apakah berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini? Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 2024–2032. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6247>
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., & Jannah, A. A. (2023). Penerapan Permainan *Outdoor* Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Early Childhood Education Journal*, 1.
- Kuncoro, J., & Aulia, N. K. (2024). Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. 6.
- Pratiwi, R., Nasirun, N., & Yulidesni, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan *Outdoor Learning* di Kelompok B2 PAUD Kartika Jaya Kota Argamakmur. JURNAL PENA PAUD, 2(2), 88–95. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.18851>
- Puput Yulianti, Fathurohman, I., & Kanzun Nudin, M. (2023). Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Irbah Golden Age Surabaya. Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(2), 83–95. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i2.1196>
- Roifah, N., Rofiqoh, A., & Noor, F. A. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. 5.
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini), 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.19-30>
- Sari, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran *Outdoor* dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Early Childhood Education Journal*, 2025.
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Sera Lapanda, Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>

- Yudha, Rusilowati, Johnson, Pujiati, F. K., Umi, David, Tri. (2024). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1).
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). *Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial*. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Choiriyah, A. (2016). Model Pembelajaran Pengalaman Langsung Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.
- Jf, F., & Amelia, L. (2023). Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- Kamaliah, L., & Hapsari, M. T. (2024). Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (*Outdoor learning*) Untuk Anak Usia Dini. 12(2).
- Nugraha, R. A. (2020). Perilaku Prosocial dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal Jln. Halmahera Km. 01 Kota Tegal.
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi DIVA THE SERIES. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Pasiska. (2024). Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori *Albert Bandura*: Penerapan “Habitus “ Perilaku. 2. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>
- Saroh, U., & Musthofa, M. B. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor* di PAUD. 07(02).
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor- Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 134–140. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22>
- Stufflebeam, D. L. (2001). *Evaluation Checklists: Practical Tools for Guiding and Judging Evaluations*. 22.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA, CV. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Aisy, L. R. (2025). Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).
- An Nabil, N. R., Wulandari, I., Yaminah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. (2022). Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. *PAEDAGOGIA*, 25(2), 184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>

- Anisa, N., & Sit, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Permainan Outdoor Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 529–537. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.699>
- Cahyani, A. D. N., Rahmawati, A., & Widyaningtyas, A. R. (t.t.). Analisis Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun. 12(1).
- Fadhlina Harisnur & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Halipah, S., & Suyatmin, S. (2024). Manfaat Bermain Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i1.1958>
- Kamaliah, L., & Hapsari, M. T. (2024). Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini. 12(2).
- Khalisha, F. N., & Gustiana, A. D. (2024). Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 127–139. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17220>
- Mudzakir, D. O., Agustin, N. M., & Nurhalim, N. (2024). The influence of outdoor education on the social children. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 12(2), 445–454. <https://doi.org/10.36706/altius.v12i2.27>
- Rahayu, A., Astuti, M., & Fatimah, S. (2026). Pengaruh Metode Outdoor Activities Terhadap Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Di SDN 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. 12.
- Ramadani, U., & Hikmah, N. (2024). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *JUMANJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 36–45. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1331>
- Rohmawati, S. U., Aeni, K., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Tantangan dan Harapan Guru dalam Pembelajaran Outdoor Learning pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2447–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7482>
- Sahupala, O. N., & Azis, A. R. (2024). Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. 1.
- Wahyuni, A. (2023). Bermain Bebas Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(01), 82. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.285>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: TK Khadijah
Nama Kepala Sekolah	: Sri Wahyuni, S.Pd
NPSN	: 20571652
NSM	: 00.2.0514.06.013
SK Izin Operasional	: 421.9/1571.93/411.301.4/2024
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: Baik
Tahun Berdiri	: 1993
Alamat Lengkap	: Santren
Desa	: Malangsari
Kecamatan	: Tanjunganom
Kabupaten	: Nganjuk
Kode pos	: 64482
E-mail	: tkkhodijahmalangsari@gmail.com
Data Tambahan	
Luas Tanah Wakaf	: 1295 m^2
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: > 450 W

Lampiran 2 : Surat Izin Survey

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5310/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 17 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala TK Khodijah Malang Sari
di
Kabupaten Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Binti Nadzirotul Fadilah
NIM : 220105110043
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Pengaruh Kegiatan Outdoor Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 08/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	05 Januari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala TK Khodijah Malangsari		
di		
Nganjuk		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Binti Nadzirotul Fadilah
NIM	:	220105110043
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kegiatan Outdoor Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini
Lama Penelitian	:	Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD		
2. Arsip		

Lampiran 4 : Instrumen Lembar *Checklist* Kegiatan Luar Ruangan

INSTRUMEN LEMBAR *CHECKLIST* KEGIATAN LUAR RUANGAN

Beri tanda (✓) pada kolom

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Nama :

Hari / Tgl :

Kelompok :

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu mengikuti instruksi guru saat kegiatan luar ruangan.				
2.	Anak aktif terlibat dalam kegiatan eksperimen/eksplorasi.				
3.	Anak menunjukkan antusias mengikuti kegiatan.				
4	Anak terlibat dalam kegiatan eksplorasi area luar ruangan.				
5.	Anak menggunakan alat yang disediakan dengan benar.				
6.	Anak mampu bekerja dalam kelompok sesuai tugas.				
7.	Anak berbagi alat dengan teman saat kegiatan.				
8.	Anak memberi bantuan kepada teman saat melakukan aktivitas luar ruangan.				
9.	Anak mampu mematuhi aturan selama kegiatan luar ruangan.				
10.	Anak mampu menjaga keamanan diri dan teman.				
11.	Anak mengembalikan alat setelah menggunakan.				

Lampiran 5 : Instrumen Lembar *Checklist* Sikap Peduli Sosial

INSTRUMEN LEMBAR *CHECKLIST* SIKAP PEDULI SOSIAL

Beri tanda (✓) pada kolom

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Nama :

Hari / Tgl :

Kelompok :

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan saat kegiatan luar ruangan.				
2.	Anak memberikan semangat kepada temannya yang belum berhasil.				
3.	Anak mampu menjaga alat bermain dan mengembalikan pada tempatnya setelah digunakan.				
4.	Anak memiliki rasa tanggung jawab atas peran dalam kelompoknya.				
5.	Anak mampu bekerja sama dalam kelompok dengan menjaga kekompakan.				
6.	Anak mampu menyesuaikan gerakan atau posisi demi kelancaran kelompok.				
7.	Anak mampu memahami perasaan temannya (tidak mengejek, tidak menyalahkan).				

8.	Anak menunjukkan sikap kepedulian saat teman lelah atau kesulitan.				
9.	Anak mampu sabar untuk menunggu giliran, tidak berebut alat bermain.				
10.	Anak mampu menghargai hasil permainan (sportif).				

Lampiran 6 : Instrument Lembar *Pretest*

INSTRUMENT LEMBAR *PRE-TEST*

Beri tanda pada kolom yang dipilih

Nama :

Hari / Tgl :

Kelompok :

No	Pernyataan	Ya (✓)	Belum (X)
1.	Anak mengikuti instruksi saat bermain di luar kelas.		
2.	Anak menunjukkan antusias bermain di luar kelas.		
3.	Anak mampu mengikuti kegiatan diluar kelas sampai selesai.		
4.	Anak menggunakan alat bermain dengan benar.		
5.	Anak berbagi alat bermain dengan teman.		
6.	Anak membantu teman yang kesulitan.		
7.	Anak mau berbagi alat bermain.		
8.	Anak bekerja sama saat bermain.		
9.	Anak menunjukkan empati (misal: menenangkan teman).		
10.	Anak mengucapkan “tolong”, “maaf”, “terima kasih”.		

Lampiran 7 : *Instrument Lembar Post-test*

INSTRUMENT LEMBAR POST-TEST

Nama :

Hari / Tgl :

Kelompok :

No	Pernyataan	Ya (✓)	Belum (X)
1.	Anak mengikuti instruksi guru dalam kegiatan luar ruangan.		
2.	Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi.		
3.	Anak bekerja sama dengan kelompok.		
4.	Anak menggunakan alat luar ruangan dengan benar.		
5.	Anak membantu teman selama kegiatan luar ruangan.		
6.	Anak menunjukkan peningkatan dalam membantu teman.		
7.	Anak mau berbagi permainan/alat peraga.		
8.	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok.		
9.	Anak menunjukkan empati pada teman.		
10.	Anak menggunakan bahasa sopan dalam interaksi.		

Lampiran 8 : Surat Validasi I

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-173/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026 13 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Binti Naadzirotul Fadilah
NIM : 220105110043
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Outdoor Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIM 197308232000031002

INSTRUMEN VALIDASI AHLI LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN
PERKEMBANGAN SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan luar ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini

Peneliti : Binti Nadzirotul Fadilah (220105110043)

Validator : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen penilaian “Pengaruh Kegiatan luar ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial AUD”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

3 = Layak Digunakan

2 = Layak Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI PERKEMBANGAN

SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli Perkembangan Sikap Peduli Sosial Anak

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai			Saran
		3	2	1	
Format lembar observasi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi sudah dibuat dengan jelas	√			
	2. Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi mudah dibaca	√			
Format isi	A. Item sudah dirumuskan dengan jelas dan susunan indikator yang diamati mencakup teori yang digunakan, yaitu a. <i>Social Cognitive</i> (Dukungan orang tua) b. Kepatuhan c. <i>Self-Determination</i> (Motivasi Intrinsik)		√		
	B. Item-item penilaian pada instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian		√		
Bahasa dan Tulisan	1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku		√		
	2) Bahasa yang digunakan komunikatif	√			
	3) Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami	√			
Total Keseluruhan					

B. Komentari/Saran

- a. Revisi sub indikator berdasarkan deskripsi permainan
- b. Ada ketidakselarasan antara pretest dan posttest
- c. Tambahkan pedoman penskoran pada instrumen
- d. Koreksi kata yang typo

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

3 = Layak Digunakan

2 = Layak Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Malang, 15 January 2026

Ahli



(Dr. Bintoro Widodo, M.Kes)

Lampiran 9 : Surat Validasi II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-252/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026 19 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Binti Nadzirotul Fadilah
NIM : 220105110043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Outdoor Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

INSTRUMEN VALIDASI AHLI LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN
PERKEMBANGAN SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan luar ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini

Peneliti : Binti Nadzirotul Fadilah (220105110043)

Validator : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Tanggal : Selasa, 20 Januari 2026

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator terhadap kelayakan instrumen penilaian “Pengaruh Kegiatan luar ruangan Terhadap Sikap Peduli Sosial AUD”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

3 = Layak Digunakan

2 = Layak Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI AHLI PERKEMBANGAN

SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI

A.Lembar Penilaian Validasi Ahli Perkembangan Sikap Peduli Sosial Anak

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Nilai			Saran
		3	2	1	
Format lembar observasi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi sudah dibuat dengan jelas	√			
	2. Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi mudah dibaca	√			
Format isi	1. Item sudah dirumuskan dengan jelas dan susunan indikator yang diamati mencakup teori yang digunakan, yaitu a) <i>Social Cognitive</i> (Dukungan orang tua) b) Kepatuhan c) <i>Self- Determination</i> (Motivasi Intrinsik)		√		
	2. Item-item penilaian pada instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian		√		
Bahasa dan Tulisan	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku		√		
	2 . Bahasa yang digunakan komunikatif	√			
	3. Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami	√			
Total Keseluruhan					

B. Komentari/Saran

- a. Revisi sub indikator berdasarkan deskripsi permainan
- b. Ada ketidakselarasan antara pretest dan posttest
- c. Tambahkan pedoman penskoran pada instrumen
- d. Koreksi kata yang typo

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

3 = Layak Digunakan

2 = Layak Digunakan dengan Perbaikan

1 = Tidak Layak

Malang, 20 January 2026

Ahli



(Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd)

Lampiran 10 : Data Input Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Instrumen *Checklist* Sikap Peduli Sosial

No	Kode Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
1	B001	6	12	10	10	10	10	9	6	10	10	93
2	B002	7	11	10	9	10	9	7	5	10	8	86
3	B003	5	7	9	10	10	12	6	4	6	9	78
4	B004	5	6	8	8	9	10	7	4	12	9	78
5	B005	5	8	9	8	9	10	6	6	11	8	80
6	B006	6	9	8	9	10	10	6	6	9	8	81
7	B007	7	9	9	10	9	10	5	6	9	9	83
8	B008	5	6	10	8	11	9	5	4	10	10	78
9	B009	5	10	9	9	11	10	6	6	9	9	84
10	B010	6	8	10	10	10	10	8	7	9	9	87
11	B011	5	9	8	6	9	8	5	5	10	9	74
12	B012	4	10	9	6	6	10	6	5	8	9	73
13	B013	4	6	12	9	9	9	6	4	8	9	76
14	B014	4	7	8	8	9	7	5	3	7	8	66

15	B015	4	6	7	6	7	6	6	4	6	6	58
----	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

b) Instrumen *Checklist* Kegiatan luar ruangan

No	Kode Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total
1	B001	9	10	11	8	12	10	11	6	10	7	8	102
2	B002	9	8	9	9	9	10	10	6	10	9	8	97
3	B003	6	7	8	7	9	12	8	5	9	8	8	87
4	B004	8	9	8	12	10	9	9	5	9	6	9	94
5	B005	7	8	9	9	6	6	6	6	8	8	9	82
6	B006	6	10	6	8	12	12	10	6	10	8	11	99
7	B007	12	11	11	11	11	11	12	7	10	9	11	116
8	B008	9	12	7	9	9	10	10	6	10	8	11	101
9	B009	10	10	8	7	10	9	9	6	10	6	8	93
10	B010	9	12	11	11	10	10	10	6	12	8	10	109
11	B011	8	10	9	7	10	9	9	5	10	6	9	92
12	B012	6	8	9	9	9	8	9	4	9	6	11	88

13	B013	7	9	6	9	8	7	8	4	11	6	11	86
14	B014	7	12	8	8	8	8	10	4	9	6	6	86
15	B015	6	9	6	6	6	6	9	4	9	6	5	72

c) Instrumen Lembar *Pre-test*

No	Kode Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
1	B001	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12
2	B002	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	17
3	B003	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	13
4	B004	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	B005	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
6	B006	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
7	B007	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18
8	B008	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
9	B009	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17
10	B010	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
11	B011	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	16
12	B012	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17

13	B013	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13
14	B014	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	13
15	B015	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12

d) Lembar *Post-test*

No	Kode Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
1	B001	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17
2	B002	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12
3	B003	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	14
4	B004	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
5	B005	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	13
6	B006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	B007	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
8	B008	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
9	B009	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18

10	B010	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
11	B011	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
12	B012	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	14
13	B013	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	14
14	B014	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	15
15	B015	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12

Lampiran 11 : Data Output Uji Validitas Instrumen Penelitian

a) Instrumen *Checklist* Sikap Peduli Sosial

		Correlations										
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
A	Pearson Correlation	1	.551 [*]	.161	.620 [*]	.486	.389	.332	.621 [*]	.420	.217	.747 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.033	.566	.014	.067	.152	.227	.013	.119	.438	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
B	Pearson Correlation	.551 [*]	1	.112	.212	.108	.271	.423	.616 [*]	.242	.238	.619 [*]
	Sig. (2-tailed)	.033		.691	.448	.701	.329	.116	.015	.385	.392	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
C	Pearson Correlation	.161	.112	1	.506	.338	.350	.296	.155	.139	.559 [*]	.535 [*]
	Sig. (2-tailed)	.566	.691		.054	.217	.201	.285	.582	.621	.030	.040
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	Pearson Correlation	.620 [*]	.212	.506	1	.677 ^{**}	.611 [*]	.420	.390	.069	.403	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014	.448	.054		.006	.016	.119	.151	.807	.137	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
E	Pearson Correlation	.486	.108	.338	.677 ^{**}	1	.357	.149	.236	.321	.457	.628 [*]
	Sig. (2-tailed)	.067	.701	.217	.006		.191	.595	.397	.243	.087	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
F	Pearson Correlation	.389	.271	.350	.611 [*]	.357	1	.301	.435	.240	.590 [*]	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.152	.329	.201	.016	.191		.275	.105	.388	.021	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
G	Pearson Correlation	.332	.423	.296	.420	.149	.301	1	.440	.262	.192	.588 [*]
	Sig. (2-tailed)	.227	.116	.285	.119	.595	.275		.101	.345	.494	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

H	Pearson Correlation	.621*	.616*	.155	.390	.236	.435	.440	1	.368	.194	.697**
	Sig. (2-tailed)	.013	.015	.582	.151	.397	.105	.101		.177	.489	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I	Pearson Correlation	.420	.242	.139	.069	.321	.240	.262	.368	1	.414	.556*
	Sig. (2-tailed)	.119	.385	.621	.807	.243	.388	.345	.177		.125	.031
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
J	Pearson Correlation	.217	.238	.559*	.403	.457	.590*	.192	.194	.414	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.438	.392	.030	.137	.087	.021	.494	.489	.125		.009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.747**	.619*	.535*	.738**	.628*	.698**	.588*	.697**	.556*	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.040	.002	.012	.004	.021	.004	.031	.009	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

b) Instrumen *Checklist* Kegiatan Luar Ruangan

		Correlations											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total
A	Pearson Correlation	1	.479	.601 [*]	.430	.439	.306	.594 [*]	.724 ^{**}	.413	.382	.216	.765 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.071	.018	.110	.102	.268	.020	.002	.126	.159	.440	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
B	Pearson Correlation	.479	1	.183	.224	.310	.159	.601 [*]	.261	.499	.025	.119	.526 [*]
	Sig. (2-tailed)	.071		.515	.423	.262	.571	.018	.347	.058	.929	.673	.044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
C	Pearson Correlation	.601 [*]	.183	1	.420	.379	.246	.386	.510	.198	.356	.110	.615 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018	.515		.119	.163	.376	.156	.052	.479	.193	.697	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	Pearson Correlation	.430	.224	.420	1	.246	.151	.234	.335	.251	.311	.541 [*]	.592 [*]
	Sig. (2-tailed)	.110	.423	.119		.377	.592	.402	.223	.366	.259	.037	.020
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
E	Pearson Correlation	.439	.310	.379	.246	1	.793 ^{**}	.675 ^{**}	.517 [*]	.459	.217	.422	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.102	.262	.163	.377		.000	.006	.048	.085	.437	.117	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
F	Pearson Correlation	.306	.159	.246	.151	.793 ^{**}	1	.551 [*]	.557 [*]	.336	.566 [*]	.341	.701 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.268	.571	.376	.592	.000		.033	.031	.220	.028	.214	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
G	Pearson Correlation	.594 [*]	.601 [*]	.386	.234	.675 ^{**}	.551 [*]	1	.384	.443	.273	.108	.728 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.020	.018	.156	.402	.006	.033		.157	.098	.325	.701	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

H	Pearson Correlation	.724**	.261	.510	.335	.517*	.557*	.384	1	.254	.760**	.349	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002	.347	.052	.223	.048	.031	.157		.361	.001	.203	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I	Pearson Correlation	.413	.499	.198	.251	.459	.336	.443	.254	1	.159	.393	.589*
	Sig. (2-tailed)	.126	.058	.479	.366	.085	.220	.098	.361		.572	.147	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
J	Pearson Correlation	.382	.025	.356	.311	.217	.566*	.273	.760**	.159	1	.318	.578*
	Sig. (2-tailed)	.159	.929	.193	.259	.437	.028	.325	.001	.572		.248	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
K	Pearson Correlation	.216	.119	.110	.541*	.422	.341	.108	.349	.393	.318	1	.563*
	Sig. (2-tailed)	.440	.673	.697	.037	.117	.214	.701	.203	.147	.248		.029
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.765**	.526*	.615*	.592*	.777**	.701**	.728**	.764**	.589*	.578*	.563*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.044	.015	.020	.001	.004	.002	.001	.021	.024	.029	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

c) Lembar *Pre-test*

		Correlations										
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
A	Pearson Correlation	1	.196	.535 [*]	.327	.342	.262	.200	.200	.378	.491	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.483	.040	.234	.211	.346	.474	.474	.165	.063	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
B	Pearson Correlation	.196	1	.200	.327	.645 ^{**}	.262	.200	.535 [*]	.094	.218	.615 [*]
	Sig. (2-tailed)	.483		.474	.234	.009	.346	.474	.040	.738	.435	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
C	Pearson Correlation	.535 [*]	.200	1	.272	.075	.302	.583 [*]	-.250	.354	.408	.572 [*]
	Sig. (2-tailed)	.040	.474		.326	.789	.275	.022	.369	.196	.131	.026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	Pearson Correlation	.327	.327	.272	1	.123	.492	.272	.272	.289	.111	.587 [*]
	Sig. (2-tailed)	.234	.234	.326		.662	.062	.326	.326	.297	.693	.022
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
E	Pearson Correlation	.342	.645 ^{**}	.075	.123	1	.364	.075	.829 ^{**}	.426	.185	.672 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.211	.009	.789	.662		.183	.789	.000	.113	.510	.006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
F	Pearson Correlation	.262	.262	.302	.492	.364	1	.302	.302	.213	.123	.595 [*]
	Sig. (2-tailed)	.346	.346	.275	.062	.183		.275	.275	.446	.662	.019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
G	Pearson Correlation	.200	.200	.583 [*]	.272	.075	.302	1	.167	.354	.408	.572 [*]
	Sig. (2-tailed)	.474	.474	.022	.326	.789	.275		.553	.196	.131	.026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

H	Pearson Correlation	.200	.535*	-.250	.272	.829**	.302	.167	1	.354	.068	.572*
	Sig. (2-tailed)	.474	.040	.369	.326	.000	.275	.553		.196	.810	.026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I	Pearson Correlation	.378	.094	.354	.289	.426	.213	.354	.354	1	.289	.620*
	Sig. (2-tailed)	.165	.738	.196	.297	.113	.446	.196	.196		.297	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
J	Pearson Correlation	.491	.218	.408	.111	.185	.123	.408	.068	.289	1	.557*
	Sig. (2-tailed)	.063	.435	.131	.693	.510	.662	.131	.810	.297		.031
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.664**	.615*	.572*	.587*	.672**	.595*	.572*	.572*	.620*	.557*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.015	.026	.022	.006	.019	.026	.026	.014	.031	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

d) Lembar *Post-test*

		Correlations										
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total
A	Pearson Correlation	1	.100	.000	.707**	.213	.378	.400	.354	.189	.289	.571*
	Sig. (2-tailed)		.723	1.000	.003	.446	.165	.140	.196	.500	.297	.026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
B	Pearson Correlation	.100	1	.577*	.000	.533*	.378	.400	.000	.756**	.577*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.723		.024	1.000	.041	.165	.140	1.000	.001	.024	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
C	Pearson Correlation	.000	.577*	1	.272	.431	.218	.289	.272	.327	.389	.612*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.024		.326	.109	.435	.297	.326	.234	.152	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	Pearson Correlation	.707**	.000	.272	1	.452	.134	.354	.583*	.200	.068	.577*
	Sig. (2-tailed)	.003	1.000	.326		.091	.635	.196	.022	.474	.810	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
E	Pearson Correlation	.213	.533*	.431	.452	1	.262	.213	.452	.645**	.185	.695**
	Sig. (2-tailed)	.446	.041	.109	.091		.346	.446	.091	.009	.510	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
F	Pearson Correlation	.378	.378	.218	.134	.262	1	.094	.468	.339	.327	.586*
	Sig. (2-tailed)	.165	.165	.435	.635	.346		.738	.079	.216	.234	.022
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
G	Pearson Correlation	.400	.400	.289	.354	.213	.094	1	.354	.472	.289	.620*
	Sig. (2-tailed)	.140	.140	.297	.196	.446	.738		.196	.075	.297	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

H	Pearson Correlation	.354	.000	.272	.583*	.452	.468	.354	1	.200	.068	.577*
	Sig. (2-tailed)	.196	1.000	.326	.022	.091	.079	.196		.474	.810	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I	Pearson Correlation	.189	.756**	.327	.200	.645**	.339	.472	.200	1	.218	.709**
	Sig. (2-tailed)	.500	.001	.234	.474	.009	.216	.075	.474		.435	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
J	Pearson Correlation	.289	.577*	.389	.068	.185	.327	.289	.068	.218	1	.565*
	Sig. (2-tailed)	.297	.024	.152	.810	.510	.234	.297	.810	.435		.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.571*	.718**	.612*	.577*	.695**	.586*	.620*	.577*	.709**	.565*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.003	.015	.024	.004	.022	.014	.024	.003	.028	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Lampiran 12 : Dokumentasi

1) Game Gelas Berjalan



2) Game Memindahkan Bola Menggunakan Cup



3) Game Genggam Tanganku



4) Game Estafet Bola Voly



5) Game Menjala Ikan



6) Game Tunnelling Bola



7) Game Plank Challenge Kelompok



8) Game Memindahkan Tusuk dengan Cara Menempelkan Jari Secara Berkelompok



BIODATA MAHASISWA



Nama : Binti Nadzirotul fadilah
NIM : 220105110043
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 11 Mei 2002
Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Santren, Malangsari , Tanjunganom, Nganjuk
No Telepon : +6285784706120
E-mail : bintinadhirotulfadila@gmail.com

Malang, 02 Juni 2026

Mahasiswa



Binti Nadzirotul Fadilah